

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
PEMBELIAN DAN PENJUALAN BIJI CACAO  
(Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)**

Diajukan Oleh :

FIRDALIA

NIM : 4519 0130 92



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji *Cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)

Nama Mahasiswa : Firdalia

NIM : 4519013092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi/Jurusan : Akuntansi

Tempat Penelitian : UMKM Desa Taborok Luwu Utara

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Faridah, SE., M.Si., AK, CA

Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Akuntansi

Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., M.H

Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan : 06 September 2021

## PERNYATAAN ORISINIALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Firdalia  
NIM : 4519013092  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Prodi/Jurusan : Akuntansi  
Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan  
Penjualan Biji *Cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa  
Tarobok Luwu Utara)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penulisan Usulan Proposal Penelitian ini adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya ini.

Makassar, 2021

  
Firdalia

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
PEMBELIAN DAN PENJUALAN BIJI CACAO  
(Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)**

Oleh :

Firdalia

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bososwa

**ABSTRAK**

**Firdalia. 2021. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)”**. Dibimbing oleh Ibu Faridah, SE., M.Si., AK, CA selaku Pembimbing I dan Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara). Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan 5 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisa interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian dengan menggunakan indikator analisis PIECES, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian biji kakao oleh kolektor di Desa Tarobok pada Ascodoc Luwu Utara, secara umum cukup terpenuhi dan sesuai dengan aspek yang ada pada analisis PIECES. Baik dalam indikator *performance, information, economy, control, eficiency, dan service*.

**Kata Kunci** : Sistem Informasi Akuntansi, Pembelian dan Penjualan.

***THE APPLICATION OF THE ACCOUNTING INFORMATION  
SYSTEM OF PURCHASE AND SALE OF  
THE SEEDS OF CACAO  
(Case Study on UMKM Village Tarobok Luwu Utara)***

by :

Firdalia

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bososwa

***ABSTRACT***

***Firdalia. 2021. "The application of the Accounting Information System of Purchase and Sale of the Seeds of Cacao (Case Study on UMKM Village Tarobok Luwu Utara)".*** Supirvised by Faridah, SE., M. Si., AK, CA and Thanwain, SE., M. Si.

*This purpose of this research to determine the application of the accounting information system of purchase and sale of the seeds of cacao (Case Study on SME Village Tarobok Luwu Utara). This study uses a qualitative type of research case studies with 5 people informant. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation with interactive analysis.*

*The results showed that the application of accounting information system sales and purchases with the use of indicator analysis PIECES, the application of accounting information system sales and purchases of cocoa beans by the collector in the Village Tarobok on Ascodoc North Luwu, in general quite fulfilled and in accordance with aspects of the analysis of the PIECES. Both in the indicators of performance, information, economy, control, efficiency, and service.*

***Keywords*** : *Accounting Information Systems, Purchasing and Sales.*

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul : “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)” pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Untuk semua itu dengan kerendahan hati melalui ucapan sederhana ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai, yang juga telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini terutama kepada, Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya. Kepada saudara penulis yang telah memberi semangat untuk terus melanjutkan pendidikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., SH., MH selaku Ketua Jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Ibu Faridah, SE., M.Si., AK, CA selaku Pembimbing I dan Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada Pihak UMKM “Asosiasi Cocoa Doctor” Desa Tarobok Luwu Utara yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian.
6. Terima kasih juga kepada para sahabat dan rekan-rekan seperjuangan lainnya.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Makassar, 2021

**Firdalia**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINIALITAS SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1 Rumusan Masalah.....	6
1.1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.1.3 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Konsep dan pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	8
2.1.2 Konsep dan pengertian Sistem Penjualan dan Pembelian.....	16
2.1.2.1 Pengertian Sistem Penerimaan Penjualan dan Pembelian....	16
2.1.2.2 Sistem Penerimaan Kas Tunai.....	18
2.1.2.3 Fungsi-Fungsi terkait Sistem Penjualan dan Pembelian.....	19
2.1.2.4 Dokumen dan Catatan Sistem Penjualan dan Pembelian.....	20
2.1.2.5 Jaringan Prosedur Sistem Penjualan dan Pembelian.....	23



2.1.2.6 Analisis PIECES.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pikir.....	32
2.4 Fokus Penelitian .....	33
2.5 Definisi Fokus Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Tipe Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Informan Penelitian .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Pengabsahan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.3.1.1 Analisis <i>PIECES</i> .....	70
4.3.1.2 Rekomendasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Ascodoc Luwu Utara.....	46
Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> Pembelian Biji Cacao .....	49
Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> Penjualan Biji Cacao .....	50
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Pembuatan Laporan .....	51
Gambar 4.5 Rekomendasi Struktur Pengurus Ascodoc .....	73
Gambar 4.6 Konsep Faktur Jual Beli .....	77
Gambar 4.7 Konsep Tanda Terima Jual Beli .....	78
Gambar 4.8 Konsep Rekap Harga Pokok .....	78
Gambar 4.9 Konsep Bukti Pengeluaran dan Pemasukan Kas.....	79

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Rekapitulasi Aktivitas Operasional Januari - Mei 2021 .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu dampak dari globalisasi yang paling menonjol adalah berkembang pesatnya teknologi. Berkembangnya teknologi ini juga menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Segala kegiatan yang dilakukan manusia hampir selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi digunakan untuk menghasilkan informasi. Informasi-informasi yang didapat ini nantinya akan digunakan para manajer untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan.

Keputusan yang akan diambil oleh perusahaan tentu akan memberikan dampak. Dampak tersebut dapat menjadi dampak baik maupun dampak buruk. Hal tersebut tergantung bagaimana perusahaan mengolah informasi yang didupatkannya dari teknologi. Kemudian Alternatif dalam mendapatkan informasi yang baik adalah dengan digunakannya sebuah sistem. Sebuah sistem yang hampir ada diseluruh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan dan mengoperasikan suatu bisnis. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan agar sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa

mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain. Masalah yang dihadapi adalah semakin cepatnya laju pertumbuhan penduduk, akan tetapi penyediaan lapangan pekerjaan dari pemerintah maupun swasta sangat terbatas.

Masyarakat dituntut memiliki keahlian dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah semakin meningkatnya angka pengangguran, karena tidak mampu berkompetisi dan sebagai akibat terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu usaha untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan sektor usaha kecil hingga menengah di masyarakat. Pentingnya pengembangan sektor tersebut di Indonesia adalah untuk pemeratakan perekonomian penduduk, dan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain.

PT Mars Symbioscience merupakan perusahaan pertama yang mendirikan pabrik bertaraf internasional dalam pengadaan dan pengolahan kakao di Makassar. Sebelum PT Mars Symbioscience Indonesia didirikan, di Makassar belum ada investor coklat lain yang tertarik menjalankan pengolahan coklat. Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkakakoan umumnya sekedar menjual, eksportir dan pedagang. Mereka membeli biji kakao dari para petani, lalu sedikit dikeringkan kemudian di ekspor ke beberapa negara maju yang tingkat kebutuhan bahan baku coklatnya tinggi seperti Amerika Serikat dan Negara-negara di Eropa.

PT Mars Symbioscience Indonesia mengembangkan perusahaannya dengan membangun beberapa pabrik yang tersebar di Sulawesi Selatan. Salah satu pabrik yang di bangun oleh PT Mars Symbioscience Indonesia terletak di Kabupaten Luwu. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa di wilayah itu merupakan daerah yang potensi kakaonya sangat tinggi. Dalam memperoleh bahan bakunya PT Mars Symbioscience Indonesia membeli bahan bakunya melalui kolektor yang telah di tunjuk oleh PT Mars Symbioscience Indonesia atau dengan membeli langsung ke petani.

Para petani mengantar sendiri kakao hasil kebun mereka ke pabrik PT Mars Symbioscience Indonesia. PT Mars Symbioscience Indonesia menggandeng pemerintah lokal, dinas perkebunan dan berbagai organisasi lokal untuk menjalankan berbagai program guna meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kesinambungan perkebunan kakao di Indonesia. Assosiasi *Cocoa Doctor* Luwu Utara merupakan binaan dari PT Mars Symbioscience Indonesia yang difungsikan sebagai mitra untuk menjadi sarana bagi para pengiat kakao di Luwu Utara khususnya ke para petani biji kakao yang disebut *Collection* / kolektor untuk menyalurkan hasil biji kakao yang diperoleh.

Assosiasi *Cocoa Doctor* Luwu Utara juga memfasilitasi bagi pengiat dan petani kakao untuk memberikan pelatihan serta pemahaman guna menambah wawasan terkait pengetahuan teknologi agronomy kakao serta saprodi. ASCODOC Luwu Utara memiliki peranan selain sebagai tempat untuk mendistribusikan biji kakao yang nantinya akan disalurkan kembali ke

PT Mars Symbioscience Indonesia, juga memiliki tanggung jawab bagi petani kakao yang bermitra dengan memberikan edukasi mengenai pemeliharaan perkebunan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Mulai dari prosedur pemupukan, penyemprotan, penyiangan, pemangkasan, hingga panen dan penjemuran.

Keberadaan kolektor di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Luwu Utara selain mempermudah petani dalam proses penjualan biji kakao juga bertindak sebagai ekspedisi yang mengantarkan biji kakao dari petani ke pabrik PT Mars Symbioscience Indonesia. Sehingga pada sebuah organisasi hingga perusahaan, sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian tentu sangat penting karena penjualan dan pembelian merupakan kegiatan utama dalam perusahaan.

Namun dalam pengembangan usaha penjualan dan pembelian biji kakao diperlukan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis, dalam hal ini *Collection/kolektor* di Desa Tarobok Luwu Utara melalui *Assosiasi Cocoa Doctor* Luwu Utara. Dalam menjalankan aktivitasnya para kolektor cenderung diperhadapkan pada kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap operasional usahanya disebabkan ketidak tahuan akan akuntansi sehingga pencatatan keuangan mereka dilakukan secara sederhana dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang keluar tanpa melihat pengeluaran atau biaya-biaya yang tidak mereka sadari yang hanya dapat diketahui dalam informasi akuntansi.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil menengah dalam hal

ini *collection*/kolektor biji kakao di Desa Tarobok Luwu Utara. Problematika utama dalam pengembangan usaha *collection*/ kolektor biji kakao di Desa Tarobok Luwu Utara yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain – lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan.

Diharapkan dengan keberadaan sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan akan memungkinkan penanggung jawab memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya hal tersebut, penanggung jawab *collection*/kolektor biji kakao di Desa Tarobok dapat memperhitungkan keuntungan dan kerugian yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Sehingga setiap keputusan yang diambil mengembangkan usahan akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Berdasarkan fenomena yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengetahui



penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian bibit kakao oleh *collection/kolektor* di Desa Tarobok Luwu Utara. Berangkat dari hal tersebut peneliti kemudian mengambil judul penelitian “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji *Cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada pembahasan sebelumnya, maka permasalahan yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ialah : Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian bibit *cacao* oleh kolektor di UMKM di Desa Tarobok Luwu Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada pembahasan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ialah : Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian bibit *cacao* oleh kolektor di UMKM di Desa Tarobok Luwu Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Almamater**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Kemudian dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak akademisi dalam mengkaji Sistem Informasi Akuntansi.

## 2. Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan dan berkewajiban, dalam hal ini Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara dalam pengambilan keputusan hingga kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan SIA guna meningkatkan kualitas akuntansi.

## 3. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa dan penelitian selanjutnya yang sejenis dan terkait dengan pelaksanaan sistem informasi manajemen, yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi.

**BOSOWA**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep dan Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi dalam suatu perusahaan memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak eksternal dan internal. Untuk lebih memahami mengenai sistem maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pendapat para ahli mengenai prosedur. Prosedur menurut pendapat W. Gerald cole dalam Zaki Baridwan (2010 : 3) adalah suatu urutan pekerjaan karena biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu kegiatan atau lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang terjadi.

Prosedur juga diartikan sebagai suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang didalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang (Mulyadi, 2010:5). Kemudian berdasarkan dengan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang tersusun dari awal hingga akhir yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian departemen atau lebih sesuai dengan bagiannya masing masing, yang

disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi - transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Kegiatan klerikal yang dimaksudkan terdiri dari : menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, mensortir, memindahkan, dan membandingkan. Kegiatan klerikal berkaitan erat dengan sistem yang mengaturnya.

Sistem diartikan sebagai sesuatu yang menjelaskan bagaimana proses terjadi dan mengatur secara mutlak kegiatan. Zaki Baridwan (2010 :4) menyatakan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi (2010:6).

Sistem juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi (Jogiyanto, 2010:2). Setelah kita mengetahui definisi prosedur dan sistem, untuk mengetahui definisi sistem akuntansi maka ada baiknya jika kita mengetahui definisi akuntansi terlebih dahulu.

Akuntansi didefinisikan menurut Suhayati (2009:15), adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan,

pencatatan dan peringkasan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan, yang dilaporkan kepada pihak yang membutuhkan untuk melakukan suatu penilaian dan pengambilan keputusan.

Howard F. Stettler dikutip oleh Zaki Baridwan (2010:3) menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan Menurut (Mulyadi, 2010:3). Sehingga dapat diartikan bahwa Sistem akuntansi adalah alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum semua data yang menyangkut transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi**

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sebuah sistem akuntansi menurut Zaki Baridwan (2010:7) ialah sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yang mengandung arti bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi aspek kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Sistem akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dalam menghasilkan suatu informasi.
4. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam penyusunan sistem akuntansi adalah sistem akuntansi yang akan disusun harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya yang dapat menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan serta harus dapat menekan biaya dengan kata lain mempertimbangkan biaya dan manfaat.

### **2.1.1.3 Tujuan Sistem Akuntansi**

Tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2010:19) dalam bukunya yang berjudul sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang diuraikan diatas memiliki penjelasan, yaitu:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan

mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali guna untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan dari sistem akuntansi yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan dan dipahami bahwa tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi-informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik.



#### 2.1.1.4 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010:3) terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu:

- 1) Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.
- 2) Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.
- 3) Buku Besar, (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- 4) Buku Pembantu, terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.
- 5) Laporan Keuangan, Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

Setelah kita mengetahui definisi dari masing-masing unsur sistem akuntansi tersebut, maka di bawah ini penulis akan menguraikan manfaat formulir menurut Mulyadi (2010:78), yaitu : (1) Menetapkan tanggung jawab mengenai timbulnya transaksi bisnis perusahaan. (2) Merekam data mengenai transaksi bisnis perusahaan. (3) Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan. (4) Menyampaikan informasi pokok dari satu orang ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau organisasi lain. Selain itu menurut Mulyadi (2010:82) terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan formulir yaitu sebagai berikut :

- a. Sedapat mungkin memanfaatkan tembusan atau *copy* formulir.
- b. Hindari duplikasi dalam pengumpulan data.
- c. Rancanganlah formulir sesederhana mungkin dan mudah dalam pengisiannya.
- d. Memasukkan unsur internal check dalam perancangan formulir.
- e. Cantumkan nama dan alamat perusahaan pada formulir yang akan digunakan untuk komunikasi dengan pihak luar.
- f. Cantumkan nama dan nomor formulir untuk memudahkan identifikasi.
- g. Cantumkan nomor urut tercetak.
- h. Cantumkan nomor garis pada sisi sebelah kiri dan kanan formulir, jika formulir lebar digunakan, untuk memperkecil kemungkinan salah pengisian.
- i. Cetaklah garis formulir, jika formulir tersebut akan diisi dengan

tulisan tangan. Jika pengisian formulir akan dilakukan dengan mesin ketik, garis tidak perlu dicetak, karna mesin ketik akan dapat mengatur spasi sendiri, dan juga jika bergaris, pengisian formulir dengan mesin ketik akan memakan waktu yang lama.

- j. Cantumkan nomor urut tercetak.
- k. Rancangkan formulir tertentu sedemikian rupa sehingga pengisiannya membubuhkan tanda  $\surd$  atau X, atau dengan menjawab ya atau tidak, untuk menghemat waktu pengisiannya.
- l. Susunlah formulir ganda dengan menyisipkan karbon sekali pakai, atau dengan menggunakan karbon beberapa kali pakai, atau cetaklah dengan kertas tanpa karbon (*carbonless paper*).
- m. Pembagian zona sedemikian rupa sehingga formulir dibagi menurut blok-blok daerah yang logis yang berisi data yang saling terkait.

## **2.1.2 Konsep dan Pengertian Sistem Penerimaan Kas Penjualan dan Pembelian**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Penerimaan Kas Penjualan dan Pembelian**

Pengertian kas menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2009 (IAI, 2009:2.2) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Soemarso S.R (2010:296) mengartkan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada

nilai nominalnya. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi (Zaki Baridwan, 2008 : 83). Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Sehingga dapat diartikan bahwa kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling likuid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009 Nomor 23 mengungkapkan sumber pendapatan dalam sebuah perusahaan adalah : (1) Penjualan barang, (2) Penjualan jasa, (3) Bunga, royalti dan dividen, (4) Pertukaran barang dan jasa. Kemudian jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama dari perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain), Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain lain.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat

dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Mulyadi (2010:455) menyatakan bahwa Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan dengan uraian-uraian pada pembahasan yang ada, sistem akuntansi penerimaan kas penjualan dan pembelian adalah suatu prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau pengeluaran dari pembelian atau piutang yang siap dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

#### **2.1.2.2 Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2010:456), Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu :

- 1) Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*, yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli. Dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi

atau pembayaran langsung dari pembeli dengan credit card , sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

- 2) Penerimaan kas dari *cash-on delivery sale (COD sales)*, yaitu transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos , perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
- 3) Penerimaan dari *credit card sale*, yaitu salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah suatu prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran sesuai harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

### **2.1.2.3 Fungsi-Fungsi Terkait dalam Sistem Sistem Penerimaan Kas Penjualan dan Pembelian**

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai antara lain adalah: (Mulyadi, 2010:462)

#### **1. Fungsi Penjualan**

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Order Penjualan.

## 2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Kasa.

## 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Gudang.

## 4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Pengiriman.

## 5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan bagian Jurnal.

### **2.1.2.4 Dokumen Dan Catatan Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas Penjualan dan Pembelian**

Menurut Mulyadi (2010:463), dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

#### 1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi

sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

## 2. Pita *Register* Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan mengoperasikan mesin register kas (cash register). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

## 3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (merchant) yang menjadi anggota kredit.

## 4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

## 5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.



#### 6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke jurnal penerimaan kas.

#### 7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).

Sedangkan catatan akuntansi (Mulyadi, 2010:468) yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pembelian dan penjualan tunai antara lain adalah:

- a. Jurnal Penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dari jurnal ini pihak manajemen akan mendapat informasi mengenai semua jenis transaksi penjualan selama periode tertentu secara kronologis.
- b. Jurnal Penerimaan Kas, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok yang dijual.

- d. Kartu Persediaan, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- e. Kartu Gudang, Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

#### **2.1.2.5 Jaringan Prosedur Sistem Penerimaan Kas dan Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2010:469), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

##### **1. Prosedur Order Penjualan**

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

##### **2. Prosedur Penerimaan Kas**

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

##### **3. Prosedur Penyerahan Barang**

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

#### 4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

#### 5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

#### 6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

#### 7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Menurut Romney & Steinbart (2015: 241) aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai

dan respon resiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dikendalikan dengan tepat. Kemudian adapun prosedur dari pengendalian intern dilakukan dalam kategori-kategori sebagai berikut :

1. Otorisasi transaksi dan aktivitas pengendalian yang tepat Otorisasi sering didokumentasikan dengan kegiatan penandatanganan, penginisialisasian, dan pemasukan sebuah kode otorisasi pada sebuah dokumen atau catatan. Aktivitas atau transaksi tertentu bisa jadi merupakan konsekuensi bahwa manajemen memberikan otorisasi khusus (*specific authorization*) agar aktivitas atau transaksi tersebut terjadi. Para pegawai yang memproses transaksi harus memverifikasi adanya otorisasi yang sesuai.
2. Pemisahan tugas Pemisahan tugas dibahas dalam 2 sesi terpisah, yaitu pemisahan tugas akuntansi dan pemisahan tugas sistem.
  - a. Pemisahan tugas akuntansi Pemisahan tugas akuntansi yang efektif tercapai ketika fungsifungsi berikut dipisahkan : (1) Otorisasi – menyetujui transaksi dan keputusan, (2) Pencatatan – mempersiapkan dokumen sumber; memasukkan ke dalam sistem komputer, memelihara jurnal, buku besar, file, atau database, dan menyiapkan rekonsiliasi dan laporan kinerja. (3) Penyimpanan menangani kas, peralatan, persediaan, atau aktiva tetap, menerima cek yang datang; menulis cek.
  - b. Pemisahan tugas sistem dalam sebuah sistem informasi, ialah suatu prosedur yang dijalankan oleh individu berbeda

dikombinasikan. Oleh karena itu, setiap orang yang memiliki akses yang tidak terbatas ke komputer, program, dan data langsung dapat melakukan serta menyamarkan penipuan. Untuk melawan ancaman ini, organisasi menerapkan pemisahan tugas sistem. Wewenang dan tanggung jawab harus dibagi dengan jelas menurut fungsi-fungsi.

3. Pengembangan proyek dan pengendalian akuisisi (perolehan)

Pengendalian pengembangan sistem yang penting meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebuah komite pengarah memandu dan mengawasi pengembangan akuisisi (perolehan) sistem informasi.
- b. Sebuah rencana induk strategis dikembangkan dan diperbarui setiap tahun untuk menyelaraskan sistem informasi organisasi dengan strategi-strategi bisnisnya.
- c. Sebuah rencana pengembangan proyek menunjukkan tugas-tugas yang dijalankan, orang yang menjalankannya, biaya proyek, tanggal penyelesaian, dan tonggak proyek.
- d. Sebuah jadwal pengolahan data (*data processing schedule*) menunjukkan kapan setiap tugas seharusnya dijalankan.
- e. Pengukuran kinerja sistem (*system performance measurement*) ditetapkan untuk mengevaluasi sistem.
- f. Sebuah tinjauan pasca-implementasi dijalankan setelah sebuah proyek pengembangan diselesaikan untuk menentukan apakah manfaatantisipasi tercapai.

4. Mengubah pengendalian manajemen Organisasi memodifikasi sistem yang berjalan untuk merefleksikan praktik-praktik bisnis baru dan untuk memanfaatkan penguasaan TI. Mereka bertugas untuk perubahan harus memastikan bahwa mereka tidak memperkenalkan kesalahan sehingga memfasilitasi penipuan.
5. Mendesain dan menggunakan dokumen dan catatan Desain dan penggunaan dokumen elektronik dan kertas yang sesuai dapat membantu memastikan pencatatan yang akurat serta lengkap dari seluruh data transaksi yang relevan. Bentuk dan isinya harus sesederhana mungkin, meminimalkan kesalahan, dan memfasilitasi tinjauan serta verifikasi.
6. Pengamanan aset, catatan, dan data Sebuah perusahaan harus melindungi kas dan aset fisik beserta informasinya. Para pegawai merupakan resiko keamanan yang lebih besar dibandingkan orang luar. Mereka mampu menyembunyikan tindakan ilegal mereka dengan lebih baik karena mereka mengetahui kelemahan sistem dengan lebih baik.
7. Pengecekan kinerja yang independen Pengecekan kinerja yang independen, dilakukan oleh seseorang tetapi bukan orang yang melakukan operasi aslinya, membantu memastikan bahwa transaksi diproses dengan tepat. Pengecekan kinerja ini meliputi:
  - a. Tinjauan tingkas atas. Manajemen harus mengawasi hasil perusahaan dan membandingkan kinerja perusahaan secara periodik terhadap (1) kinerja yang direncanakan, seperti di

dalam anggaran, target, dan perkiraan; (2) kinerja periode sebelumnya; dan (3) kinerja pesaing.

- b. Tinjauan analitis. Sebuah pemeriksaan hubungan antara set-set data yang berbeda.
- c. Rekonsiliasi catatan-catatan yang dikelola secara independen. Catatan harus direkonsiliasi terhadap dokumen atau catatan dengan saldo yang sama.
- d. Perbandingan terhadap kuantitas aktual dengan jumlah dicatat. Aset yang signifikan secara periodik dihitung dan direkonsiliasi terhadap catatan perusahaan.
- e. Akuntansi *double-entry*. Pepatah bahwa debit yang seimbang dengan kredit menyediakan berbagai peluang untuk pengecekan independen. Debit di dalam entri penggajian mungkin bisa dialokasikan pada berbagai akun persediaan dan/atau biaya.
- f. Tinjauan independen. Setelah sebuah transaksi diproses, orang kedua meninjau pekerjaan orang pertama, mengecek otorisasi yang semestinya, meninjau dokumen pendukung, dan mengecek ketepatan harga, kuantitas, serta ekstensi.

#### **2.1.2.6 Analisis PIECES**

Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*) merupakan suatu metode yang digunakan dalam analisis untuk mengetahui kelemahan terhadap sistem yang lama. Menurut Hanif Al Fatta (2007: 51), untuk mengidentifikasi masalah dari sistem yang lama, harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi,

keamanan, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Berikut ini penjabaran dari indikator analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, dan Service*) :

1. *Performance* (Analisis Kinerja)

Kinerja merupakan kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Masalah kinerja diukur dengan jumlah dan waktu tanggap dan jumlah produksi akan muncul ketika tugas-tugas tidak mencapai tujuan atau sasaran.

2. *Information* (Analisis Informasi)

Keadaan yang membutuhkan peningkatan informasi di antaranya, kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan sekarang, kurangnya informasi yang tepat waktu, dan kurang akuratnya informasi. Sehingga dibutuhkan evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi yang bisa menghasilkan informasi yang bermanfaat. Dalam hal ini meningkatkan suatu kualitas informasi tidak dengan menambah jumlah informasi, karena jika terjadi banyak informasi yang ada hanya akan muncul masalah baru.

3. *Economy* (Analisis Ekonomi)

Analisis ekonomi merupakan penilaian sistem atau biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Hal yang harus diperhatikan dalam analisis ini adalah biaya dan keuntungan. Biaya meliputi biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber dan biaya terlalu tinggi. Sedangkan untuk



keuntungan meliputi pasar-pasar baru dapat dieksplorasi, pemasaran ini dapat diperbaiki, dan pesananpesanan dapat ditingkatkan.

#### 4. *Control* (Analisis Pengendalian)

Untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi kesalahan sistem serta menjamin keamanan data dan informasi maka dipasang sebuah kontrol. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: (a) Keamanan atau kontrol yang lemah (b) Kontrol atau keamanan yang berlebihan.

#### 5. *Efficiency* (Analisis Efisiensi)

Ditujukan untuk menghasilkan output sebanyak-banyaknya dengan input seminimal mungkin. Terdapat beberapa alasan atau indikasi suatu sistem dikatakan tidak efisien, yaitu: (a) Data di input atau disalin secara berlebihan (b) Data diproses berlebihan (c) Banyak waktu yang terbuang pada aktivitas sumber daya manusia d) Informasi yang dihasilkan berlebihan (e) Usaha yang dibutuhkan untuk tugas terlalu berlebihan (f) Material yang dibutuhkan untuk tugas terlalu berlebihan.

#### 6. *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan)

Merupakan analisis terhadap peningkatan pelayanan yang diberikan oleh sistem. Kriteria sistem dikatakan buruk jika sistem tersebut menghasilkan suatu produk yang tidak akurat, tidak konsisten, dan tidak bisa dipercaya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* di *Collection* Desa Tarobok Luwu Utara, Berikut ini adalah tabel rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erlan Marlina Samosir (2015)	Analisis Perancangan dan Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian (Studi Kasus di CV M.S.A Furniture) Universitas Sanata Dharma.	Penelitian ini berfokus untuk menganalisis masalah-masalah apa saja yang terjadi dan dihadapi oleh CV M.S.A Furniture dalam sistem akuntansi penjualan dan pembelian, setelah masalah diketahui kemudian dibuat perancangan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual yang sesuai untuk masalah yang terjadi di CV M.S.A Furniture.	Masih diperlukan adanya pengembangan sistem yang lama, terutama dalam pemisahan fungsi kas dan fungsi pencatatan. Kedua fungsi masih dirangkap dalam menjadi satu bagian yaitu bagian akuntansi. Kurangnya tembusan faktur yang dibutuhkan oleh bagian pengiriman. Sering terjadi kekeliruan dan kelalaian dalam melakukan pencatatan. Pengendalian internal yang belum terlaksana dengan baik dan efektif, kesulitan dalam pemantauan barang serta pengendalian manajemen yang kurang efektif.

2.	FX. Devan Budi Prabowo (2018)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus di CV. Gema Sakti Perkasa Cianjur)	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui Penerapan sistem akuntansi penjualan yang terdapat pada CV. Gema Sakti Perkasa Cianjur. Kemudian membuat dan memberikan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai yang lebih sesuai untuk CV. Gema Sakti Perkasa Cianjur sebagai masukan.	Sistem akuntansi penjualan tunai CV. Gema Sakti Perkasa belum dilakukan dengan baik dalam mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya masalah yang terjadi pada perusahaan, yaitu: a) Keterlambatan dalam mengirimkan barang ke konsumen yang disebabkan oleh pembagian tugas dan wewenang antara fungsi gudang dan fungsi pengiriman. b) Ketidakpuasan konsumen atas spesifikasi barang yang dikirim disebabkan oleh kesalahan bagian marketing dalam menulis kode barang sehingga bagian gudang salah dalam mengirimkan barang ke konsumen. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai pada CV. Gema Sakti Perkasa didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah berjalan diperusahaan. Adanya perubahan dan perbaikan untuk memberikan perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan perusahaan guna mengatasi masalah yang terjadi dan menghindarkan adanya potensi kecurangan dalam penjualan tunai.
3	Handrianus Hendhi Widya Harsanto (2017)	Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus di Perusahaan)	Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kesesuaian antara sistem akuntansi penjualan tunai	Sistem akuntansi penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan sebagian sudah tepat (sesuai dengan teori) seperti adanya bagian order penjualan, bagian kasa, bagian pengiriman, dan

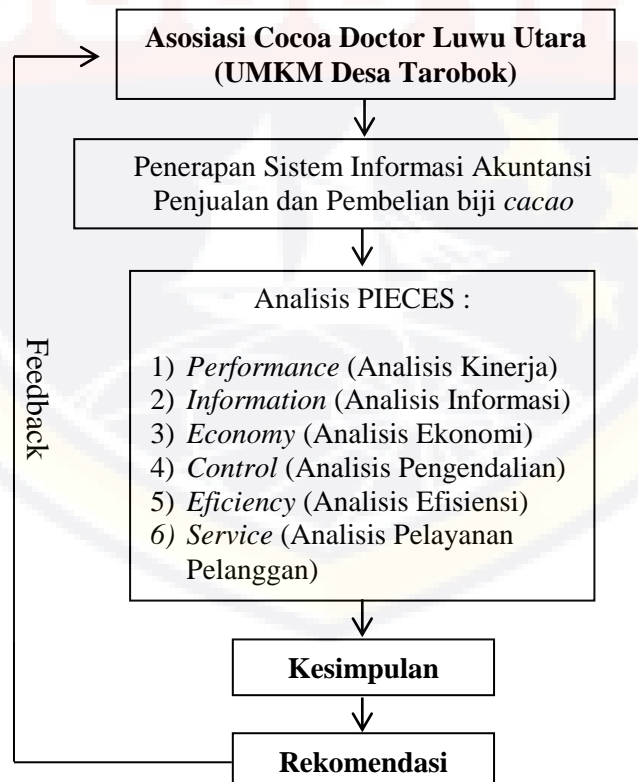
		<p>Jasa GM <i>Production</i>)</p>	<p>yang dilakukan oleh GM <i>Production</i> dengan teori yang ada. Kemudian dilakukan perancangan sistem akuntansi penjualan tunai yang dapat meningkatkan efektifitas penjualan pada GM <i>Production</i>.</p>	<p>bagian akuntansi, adanya faktur penjualan yang berupa invoice, faktur penjualan COD yang berupa tanda terima dari konsumen dan bukti setor bank, adanya jurnal umum dan jurnal penerimaan kas yang dibuat oleh bagian akuntansi. Berdasarkan flowchart dan DFD yang dibuat sesuai dengan sistem penjualan tunai yang sudah berjalan diperusahaan, GM <i>Production</i> sudah memiliki sistem akuntansi penjualan tunai yang mendukung operasi perusahaan dalam bentuk yang sederhana. Sistem akuntansi penjualan tunai dalam GM <i>Production</i> masih memerlukan suatu pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih kurangnya dokumen-dokumen yang mendukung sistem penjualan itu sendiri, adanya perangkapan tugas, dan pengendalian internal yang belum dilaksanakan dengan baik. b) Pada rancangan sistem akuntansi penjualan tunai terdapat penambahan prosedur terkait pelimpahan wewenang dari direktur kepada bagian marketing untuk menyeleksi order dan wewenang untuk mengadakan rapat koordinasi.</p>
--	--	-----------------------------------	---	--

Sumber: Diolah dan dikembangkan oleh Peneliti (2021)

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti memberikan gambaran sesuai dengan judul dan teori yang telah di bahas, untuk menentukan bagaimana kerangka piker dalam penelitian penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* di *Collection* Desa Tarobok Luwu Utara, Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya mengenai kajian penelitian, maka dapat dikembangkan kerangka konsep dengan menggunakan indikator Analisis PIECES yaitu (1) *Performance* (Analisis Kinerja), (2) *Information* (Analisis Informasi), (3) *Economy* (Analisis Ekonomi), (4) *Control* (Analisis Pengendalian), (5) *Efficiency* (Analisis Efisiensi), (6) *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan).

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**



Sumber : Hanif Al Fatta 2007, (diolah dan dikembangkan oleh Peneliti 2021)

## 2.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)” dengan menggunakan indikator menggunakan indikator Analisis PIECES yaitu (1) *Performance* (Analisis Kinerja), (2) *Information* (Analisis Informasi), (3) *Economy* (Analisis Ekonomi), (4) *Control* (Analisis Pengendalian), (5) *Efficiency* (Analisis Efisiensi), (6) *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan).

## 2.5 Definisi Fokus Penelitian

### 1. *Performance* (Analisis Kinerja)

Analisis kinerja berhubungan dengan pemakaian sumber daya manusia dan ketepatan pemakaian waktu. Sistem penjualan dan pembelian biji cacao pada Ascodoc dilakukan secara komputerisasi sehingga dianggap mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal efisiensi waktu, dimana waktu yang dibutuhkan untuk memproses aktivitas penjualan dan pembelian biji cacao dapat lebih cepat serta laporan yang dihasilkan juga sesuai dengan jumlah yang dilakukan.

### 2. *Information* (Analisis Informasi)

Analisis informasi yang dimaksud adalah laporan aktivitas jual beli yang sudah selesai diproses digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan kedepannya. Informasi merupakan hal yang tidak kalah penting karena dengan informasi aktivitas jual beli, pihak manajemen akan merencanakan langkah selanjutnya.

### 3. *Economy* (Analisis Ekonomi)

Analisis ekonomi dalam hal ini memiliki orientasi kepada biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan didapatkan dari pengelolaan aktivitas jual beli biji kakao. Biaya yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi biaya operasional yang mencakup pembenahan peralatan pendukung komputerisasi dengan tujuan untuk meminimalisir kendala yang terjadi dan tentunya akan menghambat proses pendataan aktivitas jual beli biji kakao. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan organisasi akan laporan-laporan yang relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tentunya menguntungkan..

### 4. *Control* (Analisis Pengendalian)

Analisis pengendalian berguna untuk menjaga rekapitulasi data aktivitas jual beli, salah satunya dengan adanya *back up* data atau data cadangan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam analisis ini juga meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian dapat diukur dari peningkatan pengendalian yang dilakukan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dalam penginputan.

### 5. *Efficiency* (Analisis Efisiensi)

Analisis efisiensi berhubungan dengan sumber daya yang digunakan untuk memaksimalkan atau pemakaian secara maksimal atas sumber daya yang tersedia yang meliputi sumber daya manusia, informasi, waktu, biaya hingga peralatan dalam mendukung pengolahan data aktivitas jual beli.

## 6. *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan)

Analisis pelayanan pada dasarnya digunakan untuk mengkoordinasikan aktivitas yang ada agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pelayanan yang dimaksud adalah bagaimana koordinasi antara setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas organisasi (dalam hal ini jual beli biji kakao) hingga penyajian dari proses penginputan data aktivitas dari kegiatan yang berlangsung. Analisis pelayanan kepada pelanggan dibutuhkan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Berkaitan dengan judul penelitian terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* (Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara) secara objektif, maka pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang menggambarkan realita secara empirik di balik fenomena. Tipe atau pendekatan dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini meneliti kegiatan objek secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa data mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* di *Collection* Desa Tarobok Luwu Utara.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan berlokasi di *Collection* Asosiasi *Cocoa Doctor* yang tepatnya terletak di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan setelah melalui tahap pelaksanaan seminar proposal dan dinyatakan layak untuk melangkah ketahap selanjutnya yaitu penelitian.

### 3.3 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak berdasarkan atas strata, kedudukan pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji *cacao* di *Collection* Desa Tarobok Luwu Utara, maka informan dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.1 : Data Indikator Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah Informan
1	Ketua Asosiasi <i>Cocoa Doctor</i> Luwu Utara	1
2	Bidang Usaha Dan Jasa Asosiasi <i>Cocoa Doctor</i> Luwu Utara	1
3	Bidang Humas Asosiasi <i>Cocoa Doctor</i> Luwu Utara	1
4	Kolektor ( <i>Collection</i> ) Desa Tarobok Luwu Utara	2
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

Sumber: Diolah dan dikembangkan oleh Peneliti (2021)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang paling penting dalam langkah penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Metode atau cara pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penyusunan proposal ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.
3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, hingga pengambilan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **3.5 Pengabsahan Data**

Pengabsahan data ialah bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, adapun bentuk triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membanding apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi penelitian perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila di analisis. Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengolah data dari hasil penelitian menjadi data, dimana data di peroleh, di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang di ajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan dapat dilakukan.
2. Sajian Data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dalam awal pengumpulan data peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat, dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat di pertanggung jawabkan.



**BOSOWA**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Asosiasi *Cocoa Doctor* (UMKM dibawah Naungan PT Mars Symbioscience Indonesia Desa Tarobok Luwu Utara)

PT Mars Symbioscience Indonesia adalah sebuah perusahaan PMA (Penanam Modal Asing) dan merupakan anak perusahaan dari Mars Incorporated yang tersebar di seluruh dunia. PT Mars Symbioscience Indonesia memiliki visi untuk menjadikan industri kakao Indonesia berkelanjutan, menguntungkan dan kompetitif bagi semua pemangku kepentingan. Perusahaan kakao ini merumuskan beberapa misi untuk mewujudkan visi yang dimilikinya. Misi-misi tersebut adalah mengkoordinasikan pengembangan dan alih teknologi budidaya kakao, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan petani, mendukung keberlanjutan dan keuntungan semua pihak perkakaoan melalui identifikasi, pengembangan, dan koordinasi berbagai program secara terintegrasi.

PT Mars Symbioscience Indonesia didirikan di Makassar pada tahun 1996. PT Mars Symbioscience merupakan perusahaan pertama yang mendirikan pabrik bertaraf internasional dalam pengadaan dan pengolahan kakao di Makassar. Sebelum PT Mars Symbioscience Indonesia didirikan, di Makassar belum ada investor coklat lain yang tertarik menjalankan pengolahan coklat. Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkakaoan umumnya sekedar menjual, eksportir dan pedagang. Mereka

membeli biji kakao dari para petani, lalu sedikit dikeringkan kemudian di ekspor ke beberapa negara maju yang tingkat kebutuhan bahan baku coklatnya tinggi. PT Mars Symbioscience Indonesia mengembangkan perusahaannya dengan membangun beberapa pabrik yang tersebar di Sulawesi Selatan.

Salah satu pabrik yang di bangun oleh PT Mars Symbioscience Indonesia terletak di Kabupaten Luwu yaitu di Kecamatan Bupon. Kecamatan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa di wilayah itu merupakan daerah yang potensi kakaonya sangat tinggi. Dalam memperoleh bahan bakunya PT Mars Symbioscience Indonesia membeli bahan bakunya melalui koleter yang telah di tunjuk oleh PT Mars Symbioscience Indonesia atau dengan membeli langsung ke petani. Para petani mengantar sendiri kakao hasil kebun mereka ke pabrik PT Mars Symbioscience Indonesia. Untuk pengumuman harga selalu ditempelkan di halaman depan pabrik, sehingga sangat transparan dan semua petani mengetahui.

Harganya sendiri bisa berubah tiap hari, sesuai dengan perubahan harga coklat dunia di bursa komoditas *New York*. Guna untuk terus mendapatkan pasokan bahan baku PT Mars Symbioscience Indonesia menggandeng pemerintah lokal, dinas perkebunan dan berbagai organisasi lokal untuk menjalankan berbagai program guna meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kesinambungan perkebunan kakao di Indonesia. Salah satunya adalah Assosiasi *Cocoa Doctor* Luwu Utara. Ascodoc Luwu Utara merupakan binaan dari PT Mars Symbioscience

Indonesia yang difungsikan sebagai mitra untuk menjadi sarana bagi para pengiat kakao di Luwu Utara khususnya ke para petani biji kakao yang disebut *Collection* / kolektor untuk menyalurkan hasil biji kakao yang diperoleh. Ascodoc sendiri memiliki peran sebagai pusat petani untuk belajar dan berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi oleh petani di kebun.

Ascodoc ini telah mendapatkan pembinaan langsung dari PT Mars Symbioscience Indonesia selama satu bulan mengenai budidaya dan bisnis kakao. Selain itu, Ascodoc juga memperoleh fasilitas paket dasar perkebunan seperti bibit, gunting pangkas, alat sambung dan lain-lain.

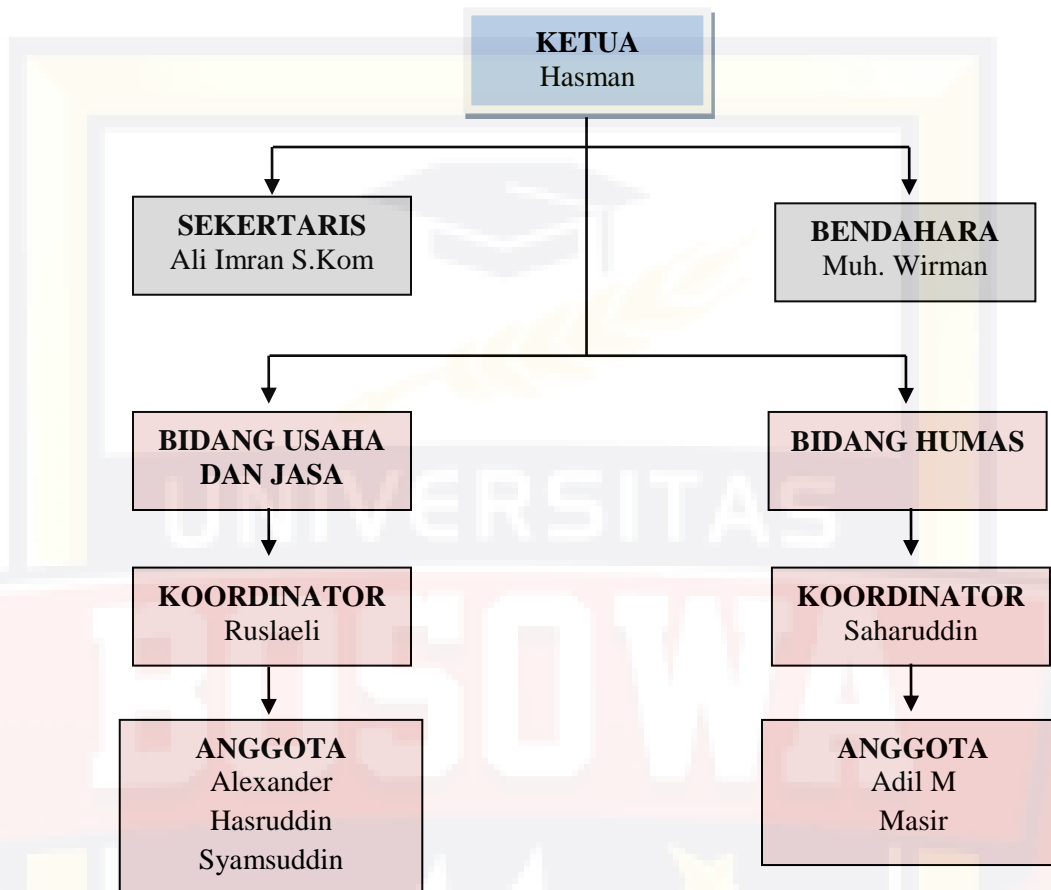
Dengan adanya Ascodoc ini diharapkan mampu untuk membantu PT Mars Symbioscience Indonesia dalam melakukan pembinaan kepada petani di tingkat desa dan Ascodoc sendiri mampu untuk menjalankan bisnis kakaonya.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Asosiasi *Cocoa Doctor* Luwu Utara**

Struktur organisasi yang ditetapkan oleh sebuah organisasi tentunya berbeda satu sama lainnya karena disesuaikan dengan kondisi atau tipe dari garis wewenang yang ditetapkan oleh organisasi itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh organisator yang ada, terdapat pembagian tugas atau pekerjaan pada setiap anggota organisasi sehingga mempunyai hubungan dengan antara anggota organisasi yang lainnya. Berikut gambaran struktur organisasi Asosiasi *Cocoa Doctor* Luwu Utara :



**Gambar 4.1 : Struktur Pengurus Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara**



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Aktivitas Operasional Penjualan dan Pembelian bibit *cacao* oleh kolektor di UMKM Desar Tarobok Luwu Utara

Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara adalah termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan binaan dari PT Mars Symbioscience Indonesia yang difungsikan sebagai mitra untuk menjadi sarana bagi para pengiat kakao di Luwu Utara salah satunya para petani biji kakao yang disebut *Collection/kolektor* untuk menyalurkan hasil biji kakao yang diperoleh. Sistem Akuntansi dalam pembelian dan

penjualan biji cacao Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara cenderung belum sepenuhnya menggunakan sistem yang berbasis komputerisasi. Ascodoc Luwu Utara dalam memperoleh persediaan biji cacao bekerjasama dengan para petani setempat dalam memperoleh bahan baku tersebut yang juga sekaligus disalurkan (dijual kembali) kepada produsen atau pemasok biji cacao. Kemudian adapun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian biji cacao adalah sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Persediaan Barang

Bagian persediaan membuat laporan posisi persediaan barang (biji cacao) sesuai dengan permintaan Manajemen. Laporan posisi persediaan dibuat rangkap 2, lembar ke-1 untuk bagian pembelian dan lembar ke-2 untuk arsip. Laporan posisi persediaan barang sebagai dasar manajemen menganalisa kebutuhan persediaan barang di tempat penyimpanan.

2) Surat Pesanan Pembelian (*purchase order*)

Atas dasar rekomendasi manajemen akan kebutuhan persediaan barang (biji cacao). Surat pesanan pembelian dibuat oleh bagian pembelian sebagai dasar adanya pesanan pembelian barang, setelah disetujui oleh manajemen, surat pesanan dikirim melalui ke pemasok.

3) Laporan Penerimaan Barang

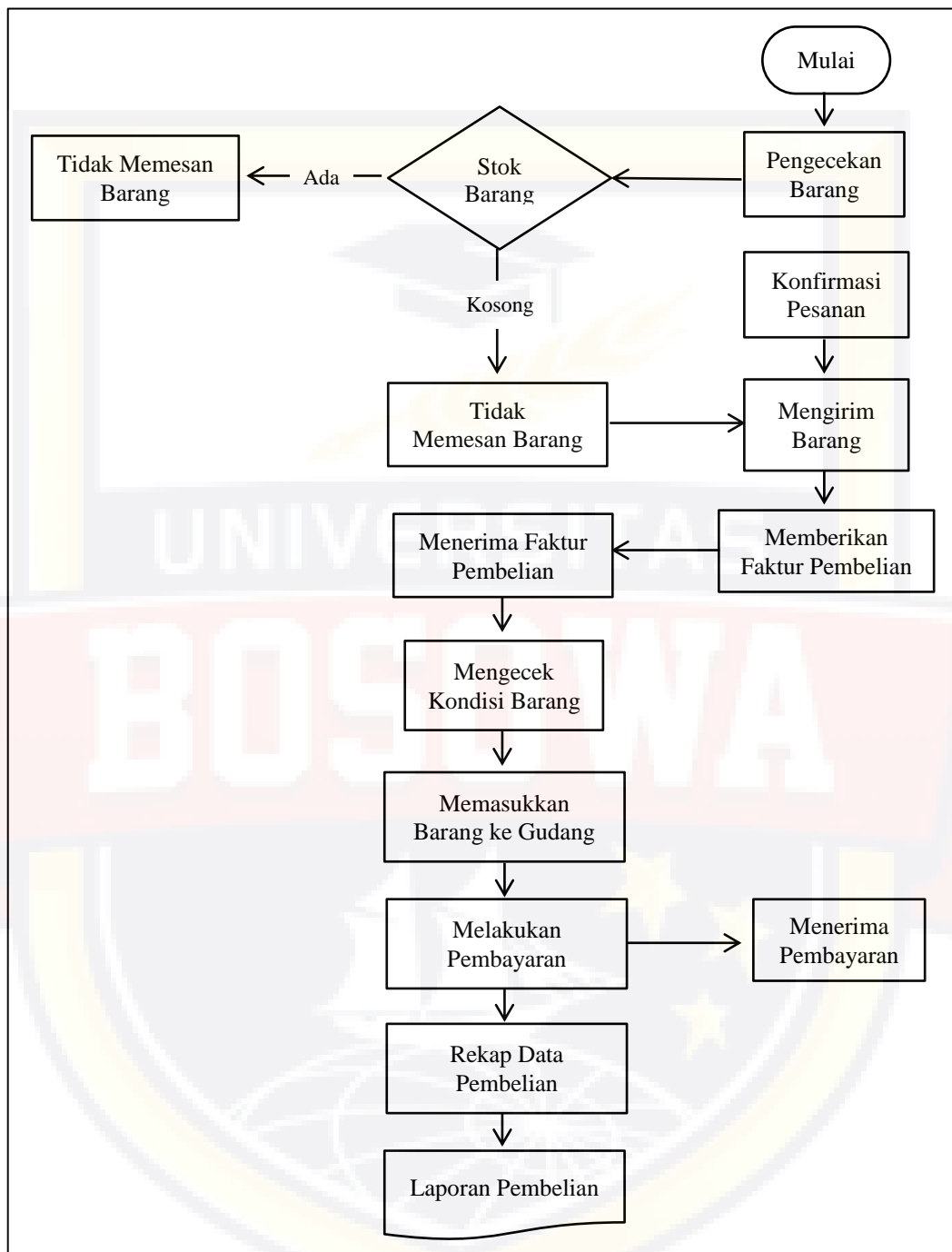
Dibuat oleh bagian penyimpanan stok yang merangkap sebagai fungsi penerimaan sebagai bukti bahwa barang (biji cacao) telah diterima sesuai dengan surat pesanan, dibuat rangkap 2, lembar ke-1 untuk bagian pembukuan dan lembar ke-2 untuk arsip.

#### 4) Formulir Pengeluaran Kas

Formulir ini digunakan sebagai bukti pengeluaran uang atau melalui rekening bank, untuk pembelian barang (biji cacao) dengan melampirkan formulir atau surat tagihan atau kwitansi dari pemasok.

Kemudian, catatan akuntansi (pembukuan) yang digunakan dalam aktivitas prosedur transaksi penjualan dan pembelian biji *cacao* menggunakan : (1) Jurnal Penjualan, bagian Pembukuan mencatat setiap transaksi penjualan yang terjadi dari laporan yang diterima dari bagian penjualan maupun bagian keuangan. (2) Jurnal Umum, pengeluaran barang dari gudang akan dibukukan dalam Jurnal Umum untuk mencatat Harga Pokok Barang yang dijual. Setiap mutasi yang terjadi dari pengeluaran barang akan dicatat dalam Kartu Persediaan untuk mengetahui jumlah barang keluar dan jumlah persediaan yang ada. (3) Kartu Persediaan, formulir ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan pembelian dan keluar masuknya barang di gudang.

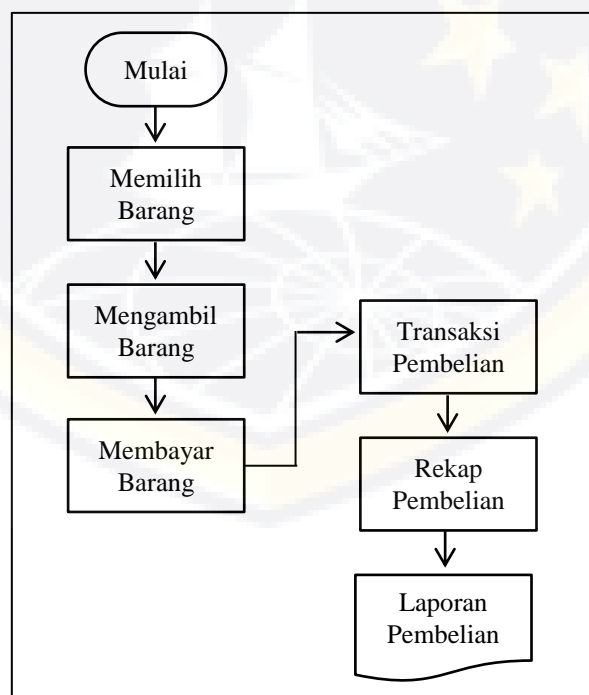
Selanjutnya Adapun proses transaksi yang dilakukan oleh Ascodoc Luwu Utara dalam penjualan hingga pembelian biji *cacao*, memiliki dua alur proses transaksi yang tergambarakan melalui *flow chart* proses pembelian dan penjualan hingga pembuatan laporan, alur tersebut dapat dilihat pada bagan *flow chart* dibawah ini :

**Gambar 4.2 : Flowchart Pembelian Biji Cacao**

Penjelasan dari alur transaksi *flow chart* pembelian barang (biji cocoa) tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pemasok akan melakukan pengecekan stok barang.
- 2) Apabila jumlah stok barang yang tersedia masih ada maka kasir tidak akan melakukan pemesanan, sedangkan jika stok barang sudah hampir habis maka kasir akan melakukan pemesanan.
- 3) Pemasok yang mendapat pemesanan akan mengonfirmasi pemesanan.
- 4) Pesanan yang sudah dikonfirmasi selanjutnya akan dikirimkan.
- 5) Memberikan barang beserta faktur pemesanan yang dilakukan kasir.
- 6) Menerima faktur dan melakukan pengecekan kondisi barang.
- 7) Barang sudah dipesan kemudian akan disimpan di penyimpanan.
- 8) Melakukan proses pembayaran ke pemasok.
- 9) Proses pembelian yang dilakukan direkap dan dibuat laporannya.

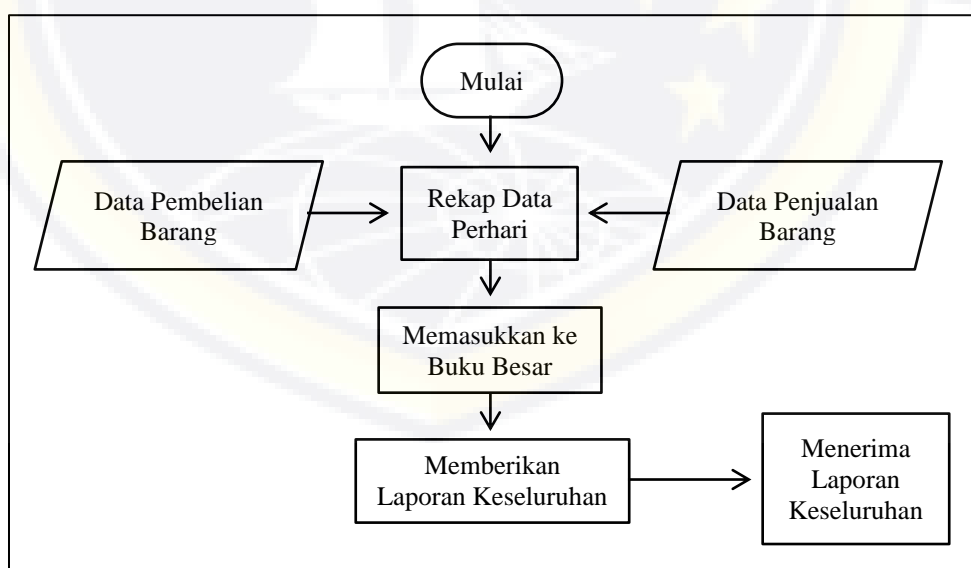
**Gambar 4.3 : Flowchart Penjualan Biji Cacao**



Penjelasan dari alur transaksi *flow chart* penjualan barang (biji cocoa) tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pembeli akan memilih barang.
- 2) Pembeli yang telah memilih barang kemudian akan mengambil barang sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
- 3) Pembeli yang telah memilih dan mengambil barang akan membayar di kasir.
- 4) Melayani transaksi pembelian barang yang dilakukan oleh Pembeli.
- 5) Setelah menyelesaikan transaksi akan mencetak kuwitansi.
- 6) Pembeli akan mendapatkan barang beserta struk setelah transaksi.
- 7) Proses transaksi pembelian barang yang sudah dilakukan akan direkap dan akan dibuat laporannya.
- 8) Proses pembelian akan mempengaruhi jumlah stok barang ada rak maupun yang ada di gudang penyimpanan.

**Gambar 4.4 : Flowchart Pembuatan Laporan**



Penjelasan dari alur *flow chart* pembuatan laporan pembelian dan penjualan barang (biji cocoa) adalah sebagai berikut :

- 1) Transaksi setiap harinya akan diringkaskan dan direkap, data tersebut didapat dari proses pembelian dan penjualan barang (biji *cacao*).
- 2) Rekapitulasi laporan perhari yang sudah dibuat kemudian akan dipindahkan ke dalam buku besar.
- 3) Rekapitulasi laporan transaksi penjualan dan pembelian kemudian disusun sesuai dengan waktu transaksi sehingga memudahkan dalam peninjauan.

#### **4.2.2 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian bibit *cacao* oleh kolektor di UMKM Desar Tarobok Luwu Utara**

Keberadaan sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan akan memungkinkan penanggung jawab memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya hal tersebut, penanggung jawab di Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara di Desa Tarobok dapat memperhitungkan keuntungan dan kerugian yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil mengembangkan usaha akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Peneliti kemudian lebih lanjut akan membahas mengenai sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian biji *cacao* di Asosiasi Cocoa Doctor Desa Tarobok Luwu Utara, dengan beracuan pada indikator Analisis PIECES yaitu (1) *Performance* (Analisis Kinerja), (2) *Information* (Analisis Informasi), (3) *Economy* (Analisis Ekonomi), (4)

*Control* (Analisis Pengendalian), (5) *Efficiency* (Analisis Efisiensi), (6) *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan). Kemudian lebih lanjut akan diuraikan mengenai indikator PIECES sebagai berikut :

### **1. Performance (Analisis Kinerja)**

Analisis kinerja berhubungan dengan pemakaian sumber daya manusia dan ketepatan pemakaian waktu. Sistem penjualan dan pembelian biji cacao pada Asosiasi Cocoa Doctor Desa Tarobok Luwu Utara sudah dilakukan secara komputerisasi sehingga dianggap mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal efisiensi waktu, dimana waktu yang dibutuhkan untuk memproses aktivitas penjualan dan pembelian biji cacao dapat lebih cepat serta laporan yang dihasilkan juga sesuai dengan jumlah yang dilakukan (akurat). Berkaitan dengan indikator *performance* ini, peneliti kemudian mewawancarai HS selaku Ketua Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Baik, pertama kita tentu ketahui bersama bahwa dalam pembelian dan penjualan biji kakao, kita peroleh dari para kolektor yang berasal dari di Desa Tarobok yang menjual kepada kami hasil tani biji kakaonya. Dimana kami yang kemudian akan mendistribusikan kembali biji kakao yang telah dibeli dari para kolektor ke perusahaan yang bermitra dengan kami” (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *performance* (analisis kinerja), aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao bersumber dari hasil tani yang dikumpulkan oleh para kolektor yang kemudian dijual kembali ke Ascodoc. Dimana nantinya Asosiasi Cocoa Doctor yang akan melanjutkan untuk mendistribusikan hasil penjualan dan pembelian biji



kakao dengan skala yang lebih besar ke perusahaan yang bermitra. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa hasil dari para petani biji kakao yang dikumpulkan oleh para kolektor selanjutnya kemudian salurkan kembali oleh ke Ascodoc Luwu utara dengan skala yang lebih besar ke perusahaan yang bermitra.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RS selaku Koordinator Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara mengatakan :

“Jadi aktivitas penjualan dan pembelian kami distribusikan ke perusahaan yang bemitra, kita melakukan pencatatan dan pendataan dengan cara komputerisasi (tidak secara manual). Hal tersebut diharapkan agar mampu memberikan manfaat dengan harapan data yang *diinput* komputer meminimalisir kekeliruan dan diharapkan lebih akurat”. (Hasil Wawancara Selasa 22 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *performance* (analisis kinerja), aktivitas jual beli bahan baku biji kakao selanjutnya akan distribusikan ke perusahaan mitra. Kemudian pencatatan dan pendataan dilakukan dengan cara komputerisasi dengan harapan data penjualan dan pembelian yang *diinput* komputer meminimalisir kekeliruan dan diharapkan lebih akurat. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa data aktivitas penjuln dan pembelian biji kakao dari para kolektor *diinput* kedalam komputer agar dapat lebih mudah untuk dilakukan peninjauan. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Untuk analisis kinerja yang seperti ditanyakan, dalam aktivitas membeli dan menjual bahan baku biji kakao yang kami peroleh merupakan kewajiban bagi kami khususnya di bidang Humas yang berinteraksi langsung dengan para kolektor dan petani kakao.. untuk mengarahkan menjual biji kakao nya ke kami, dan juga bisa dikatakan bahwa kami menjadi perpanjangan tangan para kolektor untuk menjual hasil taninya”. (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *performance* (analisis kinerja), dalam aktivitas membeli dan menjual bahan baku biji kakao yang kami peroleh merupakan kewajiban bagi kami khususnya di bidang Humas yang berinteraksi langsung dengan para kolektor dan petani kakao untuk mengarahkan menjual biji kakao nya ke Ascodoc Luwu Utara sehingga kami yang akan mendistribusikannya kembali ke perusahaan mitra. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Ascodoc Luwu Utara dapat dikatakan menjadi perpanjangan tangan dari para kolektor untuk menjual hasil taninya.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *performance* (analisis kinerja) dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian biji kakao, maka disimpulkan bahwa aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao bersumber dari hasil tani yang dikumpulkan oleh para kolektor yang kemudian dijual kembali ke Ascodoc. Dimana nantinya Asosiasi Cocoa Doctor selanjutnya akan mendistribusikan biji kakao ke perusahaan mitra. Kemudian pencatatan dan pendataan dilakukan dengan cara komputerisasi dengan harapan data penjualan dan pembelian yang diinput komputer meminimalisir kekeliruan dan diharapkan lebih akurat.

## 2. *Information* (Analisis Informasi)

Analisis informasi yang dimaksud adalah laporan aktivitas jual beli yang sudah selesai diproses digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen Ascodoc Luwu Utara didalam pengambilan keputusan kedepannya. Informasi merupakan hal yang tidak kalah penting karena dengan informasi aktivitas jual beli, pihak manajemen akan merencanakan langkah selanjutnya. Berkaitan dengan indikator analisis informasi ini, peneliti kemudian mewawancarai HS selaku Ketua Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Jadi dalam hal analisis informasi bagi kami, adalah saat dimana aktivitas pembelian hingga penjualan biji kakao di data sebagaimana mestinya (diinput kedalam komputer), sehingga hal tersebut menjadi dasar informasi bagi kami (pihak manajemen Ascodoc) untuk melakukan peninjauan jika dibutuhkan”. (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *information* (analisis informasi), aktivitas pembelian hingga penjualan biji kakao di diinput kedalam komputer, dan menjadi dasar informasi bagi pihak manajemen Ascodoc Luwu Utara untuk melakukan peninjauan apabila dibutuhkan. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao didata dan diolah dengan bantuan perangkat komputer untuk memudahkan dalam merangkum informasi perihal aktivitas tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RS selaku Koordinator Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara mengatakan :

“Berkaitan dengan informasi yang kami peroleh dari pendataan aktivitas transaksi jual beli biji kakao.. itu semuanya tersusun rapih berdasarkan dengan waktu penjualan, harga hingga jumlah biji kakao yang dijual oleh para kolektor. Sehingga tentunya itu menjadi informasi yang berharga dan memudahkan bagi kami dalam melakukan evaluasi atau peninjauan”. (Hasil Wawancara Selasa 22 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *information* (analisis informasi), informasi diperoleh dari pendataan aktivitas transaksi jual beli biji kakao telah tersusun sebagaimana mestinya berdasarkan dengan waktu penjualan, harga hingga jumlah yang dijual oleh para kolektor. Sehingga tentunya hal tersebut menjadi informasi yang berharga dan memudahkan bagi pihak Ascodoc Luwu Utara dalam melakukan evaluasi. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa informasi yang diperoleh berupa tabel rekapitulasi yang memuat waktu penjualan hingga kuantitas biji kakao yang dijual.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Kalau dari sudut pandang kami sebagai bidang hubungan masyarakat, informasi aktivitas jual beli biji kakao dengan memanfaatkan penginputan data dengan komputer akan sangat membantu dalam mengetahui perkembangan kondisi ketersediaan bahan baku biji kakao yang disalurkan oleh kolektor baik dari segi kuantitas jumlah dan harga jual yang kadang naik dan kadang turun”. (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *information* (analisis informasi), informasi aktivitas jual beli biji kakao yang

memanfaatkan penginputan data dengan komputer sangat membantu dalam mengetahui perkembangan kondisi ketersediaan bahan baku biji kakao yang disalurkan oleh kolektor baik dari segi kuantitas jumlah dan harga jual yang bervariasi. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa harga jual dari biji kakao bervariasi sesuai dengan kondisi dan perkembangan harga pasar.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *information* (analisis informasi), aktivitas pembelian hingga penjualan biji kakao di diinput kedalam komputer, dan menjadi dasar informasi bagi pihak manajemen Ascodoc Luwu Utara untuk melakukan peninjauan apabila dibutuhkan. Lebih lanjut informasi pendataan aktivitas tersebut telah tersusun sebagaimana mestinya berdasarkan dengan waktu penjualan, harga hingga jumlah yang dijual oleh para kolektor. Sehingga tentunya hal tersebut menjadi informasi yang berharga dan memudahkan bagi pihak Ascodoc Luwu Utara dalam melakukan evaluasi mengingat harga jual dari biji kakao bervariasi sesuai dengan kondisi dan perkembangan harga pasar.

### **3. *Economy* (Analisis Ekonomi)**

Analisis ekonomi dalam hal ini memiliki orientasi kepada biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan didapatkan dari pengelolaan aktivitas jual beli biji kakao. Biaya yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi biaya operasional yang mencakup pembenahan peralatan pendukung komputerasi dengan tujuan untuk meminimalisir kendala yang terjadi dan tentunya akan menghambat proses pendataan aktivitas jual beli

biji kakao. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan organisasi akan laporan-laporan yang relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tentunya menguntungkan. Berkaitan dengan indikator analisis ekonomi ini, peneliti mewawancarai HS selaku Ketua Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Jadi kalau kita berbicara dalam konteks analisis ekonomi.. tentu dengan penginputan data aktivitas jual beli dengan cara komputerisasi lebih menghemat waktu dan biaya. Untuk persoalan biaya operasional yang dikeluarkan itu mencakup pembenahan peralatan komputer (jika terjadi *error*) yang pasti menghambat proses pendataan aktivitas” (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Economy* (analisis ekonomi), dengan penginputan data aktivitas jual beli secara komputerisasi mampu untuk lebih menghemat waktu dan biaya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan itu mencakup pembenahan peralatan komputer jika terjadi gangguan yang menghambat proses penginputan. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan mencakup operasional pembenahan peralatan pendukung.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Menurut saya dengan tidak dilakukannya lagi pencatatan aktivitas jual beli secara manual, itu terbilang cukup menghemat waktu saat menghitung.. karena dengan bantuan aplikasi dalam komputer kita dapat mengkalkulasi perhitungan dengan lebih akurat dan tentunya lebih tersusun rapih”. (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Economy* (analisis ekonomi), dengan tidak dilakukannya pencatatan aktivitas jual beli secara manual dianggap dapat lebih menghemat waktu dalam melakukan perhitungan. Proses rekapitulasi perhitungan dapat lebih akurat dan lebih terkelola dengan baik sehingga memudahkan apabila ingin dilakukan peninjauan. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa perhitungan dengan pemanfaatan aplikasi komputer dapat lebih akurat dibanding dengan cara manual.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RS selaku Koordinator Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara mengatakan :

“Tentu apabila kita melihat dari aspek pengeluaran dan efisiensi waktu, dengan pendataan aktivitas jual beli secara komputerisasi sangat memudahkan bagi pihak kami untuk mengetahui perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan cara manual. Dalam hal pengalokasian biaya yang dikeluarkan itu menyangkut dengan pemenuhan operasional. Tapi intinya kita lebih hemat dibandingkan dengan cara manual”. (Hasil Wawancara Selasa 22 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Economy* (analisis ekonomi), apabila dilihat dari aspek pengeluaran dan efisiensi waktu dengan pendataan aktivitas jual beli secara komputerisasi sangat memudahkan bagi pihak Ascodoc untuk mengetahui perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan cara manual. Kemudian dalam hal pengalokasian biaya yang dikeluarkan itu menyangkut dengan pemenuhan

operasional. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dari aspek pengeluaran dan efisiensi waktu dengan pendataan aktivitas jual beli secara komputerisasi sangat memudahkan bagi pihak Ascodoc Luwu Utara.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *Economy* (analisis ekonomi), dengan penginputan data aktivitas jual beli secara komputerisasi mampu untuk lebih menghemat waktu dan biaya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan itu mencakup pembenahan peralatan komputer jika terjadi gangguan yang menghambat proses penginputan. Proses rekapitulasi perhitungan dapat lebih akurat dan lebih terkelola dengan baik sehingga memudahkan apabila ingin dilakukan peninjauan.

#### **4. Control (Analisis Pengendalian)**

Analisis pengendalian berguna untuk menjaga rekapitulasi data aktivitas jual beli, salah satunya dengan adanya *back up* data atau data cadangan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam analisis ini juga meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian dapat diukur dari peningkatan pengendalian yang dilakukan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dalam penginputan. Berkaitan dengan indikator analisis pengendalian ini, peneliti mewawancarai HS selaku Ketua Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Jadi berkaitan dengan hal ini.. setiap penginputan data dari catatan aktivitas jual beli biji kakao, kita tentu telah mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan jadi tentu kita buat rekapitulasi data cadangan di komputer kami” (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Control* (analisis pengendalian), setiap penginputan data dari catatan aktivitas jual beli biji kakao telah diantisipasi dengan membuat rekapitulasi data cadangan yang tersimpan didalam komputer untuk menghindari hal-ha yang tidak diinginkan. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa terdapat data cadangan dari rekapitulasi catatan aktivitas jua beli. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RS selaku Koordinator Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara mengatakan :

“Dalam rangka analisis pengendalian dalam pencatatan aktivitas jual beli yang berlangsung, kita berusaha seoptimal mungkin untuk menjaga dan mengendalikan kegiatan pencatatan dan pendataan aktivitas jual beli dengan baik. Kami juga menjaga dengan membuat file cadangan yang berisikan rekapitulasi penjualan dan pembelian biji kakao”. (Hasil Wawancara Selasa 22 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Control* (analisis pengendalian), dalam rangka pengendalian pencatatan aktivitas jual beli yang berlangsung pihak Ascodoc berusaha seoptimal mungkin untuk menjaga dan mengendalikan kegiatan tersebut dengan membuat file cadangan yang berisikan rekapitulasi penjualan dan pembelian biji kakao. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dari pihak Ascodoc Luwu Utara itu sendiri berkomitmen untuk seoptimal mungkin dalam mengendalikan pencatatan aktivitas jual beli biji kakao.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Untuk kontrol atau pengendalian yang kami lakukan, menurut saya yaitu lebih kepada bagaimana menjaga ketertiban saat berlangsungnya aktivitas jual beli. Seperti menjaga keteraturan saat menyetor hasil biji kakao yang diperoleh dari petani agar memudahkan orang kita untuk menyortir sesuai dengan kondisi biji kakao yang ada. Tentunya hal tersebut juga mendukung aktivitas pencatatan dan pendataan ” (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Control* (analisis pengendalian), lebih kepada menjaga ketertiban saat berlangsungnya aktivitas jual beli menjaga keteraturan saat menyetor hasil biji kakao yang diperoleh dari petani agar memudahkan penyortiran sesuai dengan kondisi biji kakao dan tentunya hal tersebut juga mendukung aktivitas pencatatan dan pendataan. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa saat kegiatan aktivitas jual beli biji kakao berlangsung, cukup berjalan dengan tertib dengan melibatkan beberapa anggota dari Ascodoc itu sendiri yang membantu para kolektor.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *Control* (analisis pengendalian), setiap penginputan data dari catatan aktivitas jual beli biji kakao telah diantisipasi dengan membuat rekapitulasi data cadangan yang tersimpan didalam komputer untuk menghindari hal-ha yang tidak diinginkan. Kemudian lebih lanjut dalam rangka pengendalian pencatatan aktivitas

jual beli yang berlangsung pihak Ascodoc berusaha seoptimal mungkin untuk menjaga ketertiban saat berlangsungnya aktivitas tersebut, seperti keteraturan saat menyeter hasil biji kakao yang diperoleh dari petani agar memudahkan penyortiran sesuai dengan kondisi biji kakao dan tentunya hal tersebut juga mendukung aktivitas pencatatan dan pendataan.

#### 5. *Efficiency* (Analisis Efisiensi)

Analisis efisiensi berhubungan dengan sumber daya yang digunakan untuk memaksimalkan atau pemakaian secara maksimal atas sumber daya yang tersedia yang meliputi sumber daya manusia, informasi, waktu, biaya hingga peralatan dalam mendukung pengolahan data aktivitas jual beli. Berkaitan dengan indikator analisis efisiensi ini, peneliti mewawancarai HS selaku Ketua Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Untuk hal ini, dari segi sumber daya yang ada kita pasti berusaha untuk memaksimalkan tentunya.. Jadi anggota kami di Ascodoc masing-masing memiliki tugas sesuai dengan bidang dalam struktur organisasi kami. Artinya juga kita semua bekerja secara kolektif sehingga dapat lebih efisien” (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Efficiency* (analisis efisiensi), dari segi sumber daya manusia yang ada di Ascodoc Luwu Utara masing-masing memiliki tugas sesuai dengan bidang dalam struktur organisasi dan semuanya bekerja secara kolektif sehingga dapat lebih efisien. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa para anggota Ascodoc Luwu Utara dalam

beraktivitas terlihat bekerja secara kolektif sehingga dapat mendukung efisiensi pekerjaan. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu

Utara mengatakan bahwa :

“Dalam menjaga efisiensi dalam bekerja tentu yang wajib untuk dijaga dan menjadi perhatian adalah kondisi dari peralatan pendukung yang kita gunakan. Kemudian juga dengan kerjasama yang kita bangun baik antara sesama anggota Ascodoc atau dengan para kolektor. Tentunya itu semua sangat mendukung efisiensi dari aktivitas kita”. (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Eficiency* (analisis efisiensi), dalam menjaga efisiensi dalam bekerja wajib untuk menjaga kondisi dari peralatan pendukung yang gunakan. Kemudian juga dengan jalinan kerjasama yang baik antara sesama anggota Ascodoc maupun dengan para kolektor. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa selain dari menjaga kondisi peralatan pendukung dalam kondisi baik, aspek kerjasama yang baik juga mendukung efisiensi dalam aktivitas jual beli ini.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RS selaku Koordinator Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara mengatakan :

“Dalam melaksanakan aktivitas jual beli kita tentu memperhitungkan keefisienan.. dalam arti dengan memperhatikan waktu saat melakukan transaksi baik saat kegiatan penimbangan biji kakao, penyortiran hingga pencatatan jumlah masuk dan keluar. Kemudian kita jg memperhatikan peralatan yang kita gunakan seperti kondisi timbangan dan komputer yang kami gunakan saat menginput data catatan aktivitas jual beli”. (Hasil Wawancara Selasa 22 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Efficiency* (analisis efisiensi), dalam melaksanakan aktivitas jual beli memperhitungkan aspek keefisienan dengan memperhatikan waktu saat melakukan transaksi baik saat kegiatan penimbangan biji kakao, penyortiran hingga pencatatan jumlah masuk dan keluar. Kemudian memperhatikan kondisi peralatan timbangan dan komputer yang digunakan menginput data aktivitas jual beli. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa peralatan timbangan yang digunakan dengan kondisi baik begitupun dengan penginputan data aktivitas jual beli.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *Efficiency* (analisis efisiensi), dari segi sumber daya manusia yang ada di Ascodoc Luwu Utara masing-masing memiliki tugas sesuai dengan bidang dalam struktur organisasi dan semuanya bekerja secara kolektif sehingga dapat lebih efisien. Dalam menjaga efisiensi saat bekerja juga wajib untuk menjaga kondisi dari peralatan pendukung yang gunakan, menjalin kerjasama yang baik antara sesama anggota Ascodoc maupun dengan para kolektor. Kemudian dalam kegiatan aktivitas jual beli memperhatikan waktu saat kegiatan penimbangan biji kakao, penyortiran hingga pencatatan jumlah masuk dan keluar hingga memperhatikan kondisi peralatan timbangan dan komputer yang digunakan menginput data aktivitas jual beli.

## 6. *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan).

Analisis pelayanan pada dasarnya digunakan untuk mengkoordinasikan aktivitas yang ada agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pelayanan yang dimaksud adalah bagaimana koordinasi antara setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas organisasi (dalam hal ini jual beli biji kakao) hingga penyajian dari proses penginputan data aktivitas dari kegiatan yang berlangsung. Analisis pelayanan kepada pelanggan dibutuhkan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja. Berkaitan dengan indikator analisis pelayanan pelanggan ini, peneliti mewawancarai HS selaku Ketua

Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Kita membangun koordinasi dan kerjasama setiap pihak yang terlibat. Kita tidak mempersulit para kolektor yang akan menjual, akan ada anggota kami yang selalu *standby* untuk berkoordinasi baik saat penimbangan atau penghitungan biji kakao yang dijual. Kemudian dengan adanya pencatatan aktivitas dengan pemanfaatan komputer itu juga memudahkan kami dalam mendapatkan informasi saat akan menyalurkan biji kakao ke perusahaan mitra karena sudah tercatat dengan baik” (Hasil Wawancara Senin 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Service* (analisis pelayanan pelanggan), anggota dari Ascodoc Luwu Utara selalu siap untuk berkoordinasi dan membantu kolektor baik saat penimbangan atau penghitungan kuantitas dari biji kakao yang dijual. Kemudian dengan adanya pencatatan aktivitas tersebut dengan komputer juga memudahkan dalam mendapatkan informasi perihal jumlah biji kakao berdasarkan kualitas dan kuantitasnya sebelum menyalurkan biji kakao tersebut ke

perusahaan mitra. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa anggota dari Ascodoc Luwu Utara menjaga koordinasi dan membantu kolektor saat kegiatan penimbangan dan penghitungan biji kakao yang dijual.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu SHR selaku Koordinator Bidang Humas Ascodoc Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Menurut saya dalam hal analisis pelayanan pelanggan, pertama adalah terkait dengan menjaga komunikasi sehingga tercipta kondusifitas yang akan mendukung segala aktivitas kami disini. Kemudian dengan dilakukannya penginputan data ke komputer perihal aktivitas jual beli yang tercatat itu menjadi sumber informasi kami untuk kedepannya baik sebagai informasi tentang jumlah biji kakao yang kami peroleh ataupun sebagai informasi yang mendukung saat pendistribusian kembali hasil dari biji kakao tersebut” (Hasil Wawancara Rabu 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan *Service* (analisis pelayanan pelanggan), dengan menjaga komunikasi sehingga tercipta kondusifitas yang tentunya akan mendukung aktivitas operasional Ascodoc Luwu Utara. Kemudian dengan dilakukannya penginputan aktivitas jual beli yang tercatat secara komputerisasi dapat menjadi sumber informasi yang lebih terperinci mengenai pemasukan (jumlah biji kakao yang diperoleh) ataupun sebagai informasi yang berguna saat pendistribusian kembali biji kakao. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa aktivitas jual beli yang tercatat secara komputerisasi dapat menjadi sumber informasi yang lebih terperinci dan berguna bagi pihak Ascodoc Luwu Utara.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu YS salah seorang kolektor biji kakao Desa Tarobok Luwu Utara mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, yang kita rasakan sebagai kolektor saat bertransaksi menjual biji kakao cukup baik. Komunikasi dan kerjasama kita juga baik dengan *orang Ascodoc*, kita juga sudah saling kenal karena sudah *sering menjual disini*. Kita juga dibantu untuk diarahkan jika ingin bertanya seputar harga pasaran biji kakao, perkembangan pasar biji kakao sampai dengan cara merawat dan menjaga agar tanaman kakao kita bisa berbuah dengan mnghasilkan kualitas yang baik”. (Hasil Wawancara Kamis 24 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator *Service* (analisis pelayanan pelanggan), komunikasi dan kerjasama yang terjalin antara kolektor dan anggota Ascodoc Luwu Utara terbilang baik. Kemudian kolektor juga memperoleh pengarahannya seputar informasi harga biji kakao, perkembangan pasar hingga cara membudidayakan tanaman kakao yang baik sehingga menghasilkan buah yang berkualitas untuk dijual. Hal tersebut di atas cukup sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dari pihak Ascodoc Luwu Utara itu tidak membatasi para kolektor atau petani biji kakao untuk belajar mengenai budidaya tanaman kakao sehingga menghasilkan buah yang berkualitas.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator *Service* (analisis pelayanan pelanggan), koordinasi dan kerjasama dibangun dalam membantu kolektor baik saat penimbangan atau penghitungan kuantitas dari biji kakao yang dijual. Kemudian dengan adanya pencatatan aktivitas secara komputerisasi



dapat menjadi sumber informasi yang lebih terperinci mengenai pemasukan (jumlah biji kakao yang diperoleh) ataupun sebagai informasi yang berguna saat pendistribusian kembali biji kakao. Kemudian dengan menjaga komunikasi akan tercipta kondusifitas yang tentunya akan mendukung aktivitas operasional Ascodoc Luwu Utara. Kolektor juga memperoleh pengarahannya seputar informasi harga biji kakao, perkembangan pasar hingga cara membudidayakan tanaman kakao yang baik sehingga menghasilkan buah yang berkualitas untuk dijual.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan biji kakao pada penelitian ini dengan merujuk pada indikator indikator Analisis *PIECES* yaitu *performance* (analisis kinerja), *information* (analisis informasi), *economy* (analisis ekonomi), *control* (analisis pengendalian), *efficiency* (analisis efisiensi) dan *service* (analisis pelayanan pelanggan). Berdasarkan dari hasil penelitian dengan rujukan indikator tersebut, maka berikut ini uraian mengenai pembahasan hasil penelitian :

#### **4.3.1 Analisis *PIECES***

##### **1) *Performance* (Analisis Kinerja)**

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian biji kakao, maka disimpulkan bahwa aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao bersumber dari hasil tani yang dikumpulkan oleh para kolektor yang kemudian dijual kembali ke Ascodoc. Dimana nantinya Asosiasi Cocoa Doctor selanjutnya akan mendistribusikan biji kakao ke perusahaan mitra.

Kemudian pencatatan dan pendataan dilakukan dengan cara komputerisasi dengan harapan data penjualan dan pembelian yang diinput komputer meminimalisir kekeliruan dan diharapkan lebih akurat.

## **2) *Information* (Analisis Informasi)**

Aktivitas pembelian hingga penjualan biji kakao di diinput kedalam komputer, dan menjadi dasar informasi bagi pihak manajemen Ascodoc Luwu Utara untuk melakukan peninjauan apabila dibutuhkan. Lebih lanjut informasi pendataan aktivitas tersebut telah tersusun sebagaimana mestinya berdasarkan dengan waktu penjualan, harga hingga jumlah yang dijual oleh para kolektor. Sehingga tentunya hal tersebut menjadi informasi yang berharga dan memudahkan bagi pihak Ascodoc Luwu Utara dalam melakukan evaluasi mengingat harga jual dari biji kakao bervariasi sesuai dengan kondisi dan perkembangan harga pasar.

## **3) *Economy* (Analisis Ekonomi)**

Dengan penginputan data aktivitas jual beli secara komputerisasi mampu untuk lebih menghemat waktu dan biaya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan itu mencakup pembenahan peralatan komputer jika terjadi gangguan yang menghambat proses penginputan. Proses rekapitulasi perhitungan dapat lebih akurat dan lebih terkelola dengan baik sehingga memudahkan apabila ingin dilakukan peninjauan.

## **4) *Control* (Analisis Pengendalian)**

Setiap penginputan data dari catatan aktivitas jual beli biji kakao telah diantisipasi dengan membuat rekapitulasi data cadangan yang tersimpan didalam komputer untuk menghindari hal-ha yang tidak

diinginkan. Kemudian lebih lanjut dalam rangka pengendalian pencatatan aktivitas jual beli yang berlangsung pihak Ascodoc berusaha seoptimal mungkin untuk menjaga ketertiban saat berlangsungnya aktivitas tersebut, seperti keteraturan saat menyeter hasil biji kakao yang diperoleh dari petani agar memudahkan penyortiran sesuai dengan kondisi biji kakao dan tentunya hal tersebut juga mendukung aktivitas pencatatan dan pendataan.

#### **5) *Eeficiency* (Analisis Efisiensi)**

Dari segi sumber daya manusia yang ada di Ascodoc Luwu Utara masing-masing memiliki tugas sesuai dengan bidang dalam struktur organisasi dan semuanya bekerja secara kolektif sehingga dapat lebih efisien. Dalam menjaga efisiensi saat bekerja juga wajib untuk menjaga kondisi dari peralatan pendukung yang digunakan, menjalin kerjasama yang baik antara sesama anggota Ascodoc maupun dengan para kolektor. Kemudian dalam kegiatan aktivitas jual beli memperhatikan waktu saat kegiatan penimbangan biji kakao, penyortiran hingga pencatatan jumlah masuk dan keluar hingga memperhatikan kondisi peralatan timbangan dan komputer yang digunakan menginput data aktivitas jual beli.

#### **6) *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan)**

Koordinasi dan kerjasama dibangun dalam membantu kolektor baik saat penimbangan atau penghitungan kuantitas dari biji kakao yang dijual. Kemudian dengan adanya pencatatan aktivitas secara komputerisasi dapat menjadi sumber informasi yang lebih terperinci mengenai pemasukan (jumlah biji kakao yang diperoleh) ataupun sebagai informasi yang berguna saat pendistribusian kembali biji kakao. Kemudian dengan

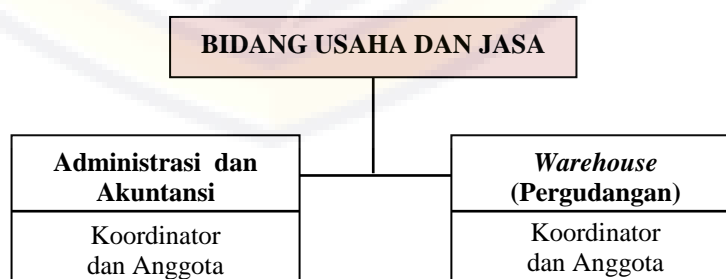
menjaga komunikasi akan tercipta kondusifitas yang tentunya akan mendukung aktivitas operasional Ascodoc Luwu Utara. Kolektor juga memperoleh pengarahannya seputar informasi harga biji kakao, perkembangan pasar hingga cara membudidayakan tanaman kakao yang baik sehingga menghasilkan buah yang berkualitas untuk dijual.

#### 4.3.2 Rekomendasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

##### 1) Rekomendasi Struktur Organisasi

Struktur di dalam sebuah organisasi secara mendasar dibuat untuk menjalankan organisasi tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi pada setiap bidang yang telah ditentukan. Struktur pengurus dari Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara terdiri dari dua bidang dengan pembagian tugas, dan tanggung jawab yang menyesuaikan. Namun terkhusus pada bidang usaha dan jasa akan lebih baik jika menambahkan bagian pada bidang tersebut dengan *job description* yang lebih spesifik sehingga pekerjaan yang ada dapat lebih terbagi secara merata dan tentunya dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi yang lebih baik. Berikut rekomendasi struktur organisasi bagi Ascodoc Luwu Utara :

**Gambar 4.5 :**  
**Rekomendasi Struktur**  
**Pengurus Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara**



Berdasarkan rancangan penambahan bagian bidang usaha dan jasa pada struktur kepengurusan Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara, dengan membagi bidang tersebut menjadi bagian yang memiliki *job description* yang lebih spesifik diharapkan mampu untuk lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional dari Ascodoc Luwu Utara. Berikut *job description* dari bagian pada bidang jasa dan usaha :

a. Bidang Administrasi dan Akuntansi

1. Menyusun perencanaan dalam pencatatan administrasi organisasi baik catatan penjualan, pembelian hingga pengeluaran lainnya.
2. Mengakomodir seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan nanti jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
3. Bertanggung jawab terhadap segala urusan administrasi dalam organisasi yang berkaitan dengan transaksi jual beli.

b. *Warehouse* (pergudangan)

1. Melakukan pengecekan dan penerimaan biji kakao dari pemasok yang sesuai dengan kualitas, kuantitas, serta kelengkapan dokumen yang terkait.
2. Menghitung dan melakukan rekapitulasi dari hasil pembelian biji kakao dari para kolektor hingga penjualan.
3. Melakukan pengecekan, mengatur pengelompokan dan penyusunan biji kakao di tempat penyimpanan berdasarkan kondisi dan kualitas.

## 2) Rekomendasi Rancangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Pemenuhan akan pengelolaan operasional terkait dengan aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao di Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara yang berjalan dengan intensitas yang begitu padat, sebaiknya didukung dengan adanya sistem informasi akuntansi yang lebih baik agar dapat lebih mengakomodir pencatatan seputar aktivitas tersebut. Sebelum membahas lebih lanjut terkait dengan rancangan penerapan sistem informasi akuntansi, terlebih dahulu berikut ini uraian dari catatan aktivitas jual beli biji kakao di Ascodoc Luwu Utara pada lima bulan terakhir :

**Tabel 4.1 : Rekapitulasi Aktivitas Operasional Ascodoc Luwu Utara  
Jual Beli Biji Kakao oleh Kolektor di Desa Tarobok  
Januari - Mei 2021**

Bulan	Aktivitas	
	Pembelian ( / transaksi)	Penjualan ( / transaksi)
Januari	92	64
Februari	42	40
Maret	443	439
April	1307	1287
Mei	3219	3121
<b>Total</b>	<b>5103</b>	<b>4951</b>

Sumber : Bidang Usaha dan Jasa Ascodoc Luwu Utara (2021)

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi dari aktivitas operasional Ascodoc Luwu Utara dalam lima bulan terakhir di tahun 2021, menunjukkan intensitas yang cukup padat sehingga tentunya membutuhkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dalam mengakomodir aktivitas operasional tersebut. Kemudian berikut ini direkomendasikan rincian fungsi yang lebih spesifik dalam sistem informasi akuntansi pada aktivitas jual beli biji kakao :

1. Fungsi jual beli adalah fungsi yang bertanggung jawab menerima surat order pembelian atau penjualan, mengisi faktur penjualan dan pembelian tunai, membungkus atau menghitung jumlah biji kakao yang dijual oleh para kolektor, kemudian menyerahkan faktur hasil pengecekan dan penimbangan biji kakao kepada kolektor untuk kepentingan pembayaran, menentukan tanggal penjualan, dan mengisi bagian lainnya jika diperlukan.
2. Fungsi Kas, adalah fungsi yang bertanggungjawab dalam transaksi pemberian kas setelah kolektor telah menyelesaikan penimbangan hingga pengecekan dari anggota bagian pembelian. Laporan kas yang ada kemudian disetorkan bagian akuntansi untuk setelah merekapitulasi jumlah pembelian/penjualan setiap harinya.
3. Fungsi Gudang adalah fungsi yang bertanggungjawab untuk menyediakan barang yang akan dijual atau menyediakan tempat penyimpanan untuk biji kakao yang dibeli dari kolektor sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan atau pembelian yang diterima dari fungsi jual beli.
4. Fungsi pengelompokkan adalah fungsi yang bertanggungjawab untuk memeriksa kuantitas dan kualitas dari biji kakao serta menyesuaikan dengan bobot yang tercantum dalam catatan.
5. Fungsi akuntansi adalah fungsi bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan dan pembelian biji kakao hingga pembuatan laporan penjualan, pembelian, mencatat harga pokok penjualan (HPP) ke dalam kartu persediaan.

Berdasarkan rekomendasi rincian fungsi yang lebih spesifik dalam sistem informasi akuntansi pada aktivitas jual beli biji kakao pihak manajemen Ascodoc Luwu Utara akan mendapatkan berbagai macam informasi yang lebih rinci dan tentunya penting terkait dengan aktivitas operasional transaksi penjualan maupun pembelian. Informasi tersebut adalah jumlah pengeluaran kas saat pembelian dan jumlah pendapatan saat penjualan biji kakao menurut jenis atau hasil pengelompokan berdasarkan kualitas biji kakao dalam jangka waktu yang telah tercatat.

Kemudian dari segi dokumen dan formulir yang digunakan untuk mendukung jalannya rancangan sistem informasi akuntansi tersebut maka digunakan dokumen-dokumen sebagai berikut :

1. Faktur jual beli, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan atau pembelian biji kakao.

**Gambar 4.6 : Konsep Faktur Jual Beli**

<u>Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara</u>				
Tanggal :				
Nama :				
Transaksi : <input type="radio"/> Penjualan   <input type="radio"/> Pembelian				
No		Harga Basah (/Kg)	Harga Kering (/Kg)	Total Harga
Penerima :				
_____				
ttd yang bersangkutan :				
_____				



2. Tanda terima pembelian atau penjualan, dokumen ini digunakan untuk menjamin biji kakao yang dibeli atau dijual sesuai dengan kuantitas, mutu, dan menyesuaikan dengan bobot biji kakao.

**Gambar 4.7 : Konsep Tanda Terima Penjualan & Pembelian**

<u>Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara</u>			
Tanggal :			
Nama :			
Transaksi : <input type="checkbox"/> Penjualan   <input type="checkbox"/> Pembelian			
No	Kondisi Biji Kakao (basah / kering)	Jumlah (Kg)	Keterangan
Yang Menyerahkan		Penerima :	
_____		_____	


3. Rekap harga pokok pembelian atau penjualan, dokumen ini oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok biji kakao yang dibeli atau dijual selama periode tertentu.

**Gambar 4.8 : Konsep Rekap Harga Pokok**

<u>Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara</u>		
<u>REKAP HARGA</u>		
Bulan	:	
Nomor	:	
Tanggal Pembuatan	:	
Kode	Nama	Jumlah Rupiah
Bag. Akuntansi		Bag. Gudang
_____		_____

4. Bukti pengeluaran atau pemasukan kas, dokumen ini digunakan sebagai bukti penyerahan sejumlah uang atau hasil pembelian atau penjualan biji kakao pada periode waktu tertentu.

**Gambar 4.9 : Konsep Bukti Pengeluaran atau Pemasukan Kas**

<u>Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara</u>	
<u>BUKTI SETOR KAS</u>	
Nomor _____ Tanggal _____	
Nama : _____ Terbilang : _____	Jumlah : 
Penyetor _____	Penerima _____

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian dengan menggunakan indikator analisis PIECES, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian biji kakao oleh kolektor di Desa Tarobok pada Ascodoc Luwu Utara, secara umum cukup terpenuhi dan sesuai dengan aspek yang ada pada analisis PIECES.

1. *Performance* (Analisis Kinerja), aktivitas penjualan dan pembelian biji kakao bersumber dari hasil tani yang dikumpulkan oleh para kolektor yang kemudian dijual kembali ke Ascodoc.
2. *Information* (Analisis Informasi), informasi pendataan aktivitas operasional jual beli tersebut telah tersusun sebagaimana mestinya berdasarkan dengan waktu penjualan, harga hingga jumlah yang dijual oleh para kolektor.
3. *Economy* (Analisis Ekonomi), dengan penginputan data aktivitas jual beli secara komputerisasi mampu untuk lebih menghemat waktu dan biaya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan itu mencakup pembenahan jika terjadi gangguan yang menghambat proses penginputan.
4. *Control* (Analisis Pengendalian), penginputan data dari catatan aktivitas jual beli diantisipasi dengan membuat rekapitulasi data cadangan yang tersimpan didalam komputer untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Menjaga ketertiban saat berlangsungnya aktivitas operasional, seperti keteraturan saat menyeter hasil biji kakao yang diperoleh agar memudahkan penyortiran sesuai dengan kondisi.

5. *Eeficiency* (Analisis Efisiensi), masing-masing pengurus memiliki tugas sesuai dengan bidang dalam struktur organisasi dan semuanya bekerja secara kolektif sehingga dapat lebih efisien. Dalam menjaga efisiensi saat bekerja juga wajib untuk menjaga kondisi dari peralatan pendukung yang digunakan, menjalin kerjasama yang baik.
6. *Service* (Analisis Pelayanan Pelanggan), koordinasi dan kerjasama dibangun dalam membantu kolektor saat aktivitas operasional berlangsung kemudian informasi yang ada dengan lebih terperinci mengenai pemasukan (jumlah biji kakao yang diperoleh) ataupun sebagai informasi yang berguna saat pendistribusian kembali biji kakao.

## **5.2 Saran**

1. Asosiasi Cocoa Doctor Luwu Utara diharapkan dapat meningkatkan atensinya terkait dengan pengendalian internal dalam aktivitas operasional penjualan dan pembelian biji kakao dengan mempertimbangkan rekomendasi rancangan dari peneliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali informasi seputar penerapan sistem akuntansi penjualan dan pembelian serta memberikan rekomendasi lainnya yang dapat menjadi alternatif lain. Kemudian diharapkan untuk memperhatikan faktor kondisional lainnya yang dapat berpengaruh.

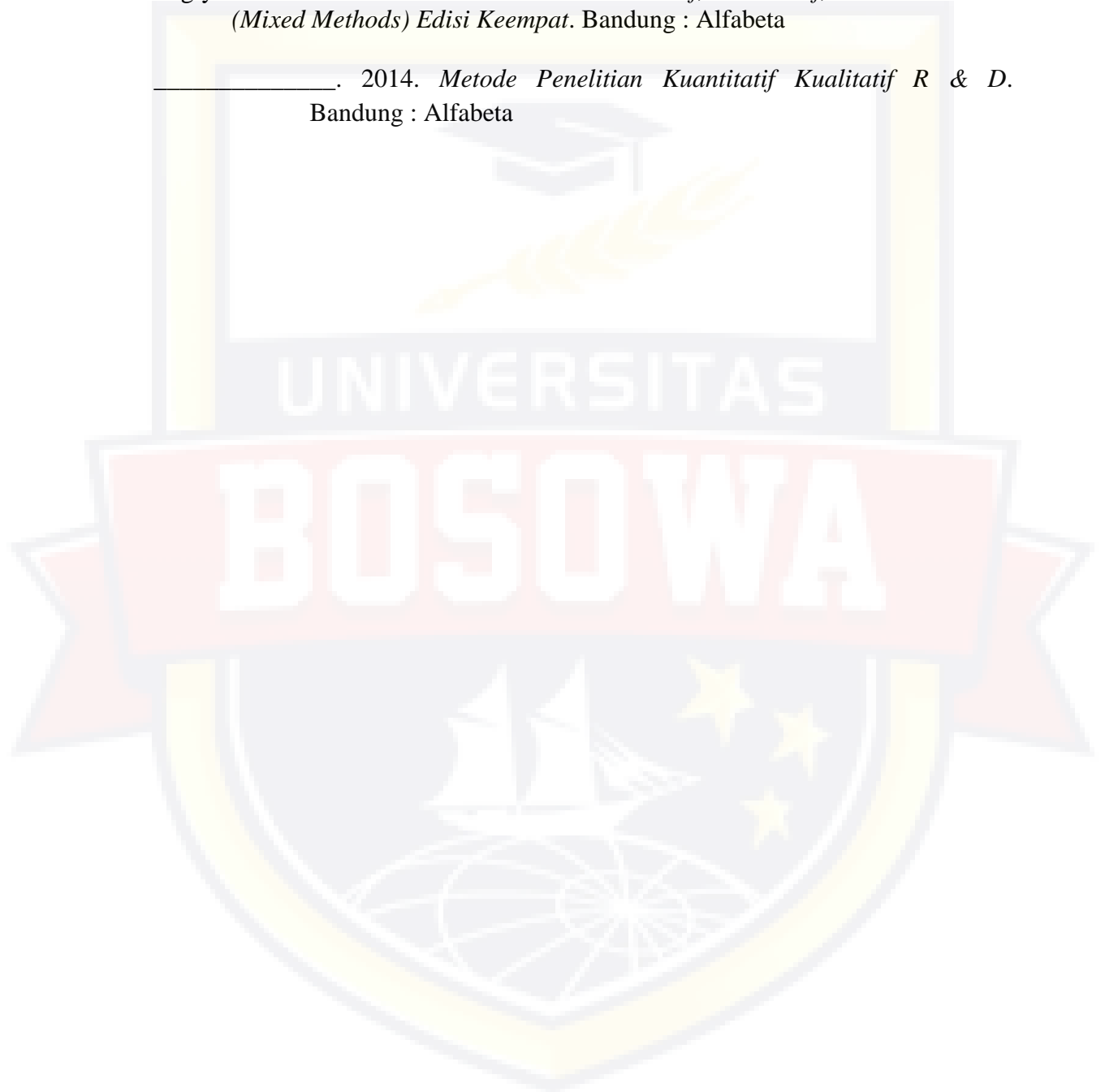
## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Harsanto, Handrianus Hendhi Widya. 2012. *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus di GM Production*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Analisa dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. No.23 : Pendapatan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kabuhung, Merystika. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk erencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*. Manado: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol 1,No.3:339-348.
- Krismiaji, 2005. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*; Yogyakarta : Akademi Manajemen. Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, FX. Devan Budi. 2013. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus di CV. Gema Sakti Perkasa Cianjur*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*, alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Samosir, Erlan Marlina. 2015. *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus di CV M.S.A Furniture*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Cetakan keenam*. Jakarta: Rineka Cipta

Suhayati, Ely, & Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods) Edisi Keempat*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta





**LAMPIRAN**

**Lampiran**  
**Pedoman Wawancara**

**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao  
(Studi Kasus pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara)**

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Pnerapan Sistem Informasi Akuntansi	<i>Performance</i> (Analisis Kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>performance</i> (analisis kinerja) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>performance</i> (analisis kinerja) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>
	<i>Information</i> (Analisis Informasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>Information</i> (Analisis Informasi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>Information</i> (Analisis Informasi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>
	<i>Economy</i> (Analisis Ekonomi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>Economy</i> (Analisis Ekonomi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>Economy</i> (Analisis Ekonomi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>



	<p><i>Control</i> (Analisis Pengendalian)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>Control</i> (Analisis Pengendalian) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>Control</i> (Analisis Pengendalian) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>
	<p><i>Efficiency</i> (Analisis Efisiensi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>Efficiency</i> (Analisis Efisiensi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>Efficiency</i> (Analisis Efisiensi) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>
	<p><i>Service</i> (Analisis Pelayanan Pelanggan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana <i>Service</i> (Analisis Pelayanan Pelanggan) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> <li>• Sepeti apa wujud <i>Service</i> (Analisis Pelayanan Pelanggan) dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Biji Cacao pada kolektor Desa Tarobok Luwu Utara?</li> </ul>

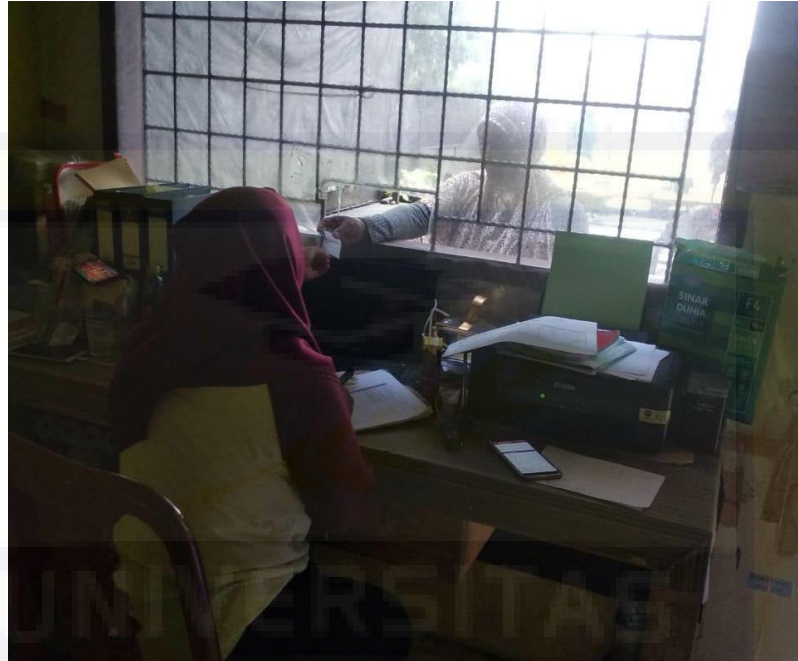
**Lampiran  
Dokumentasi**



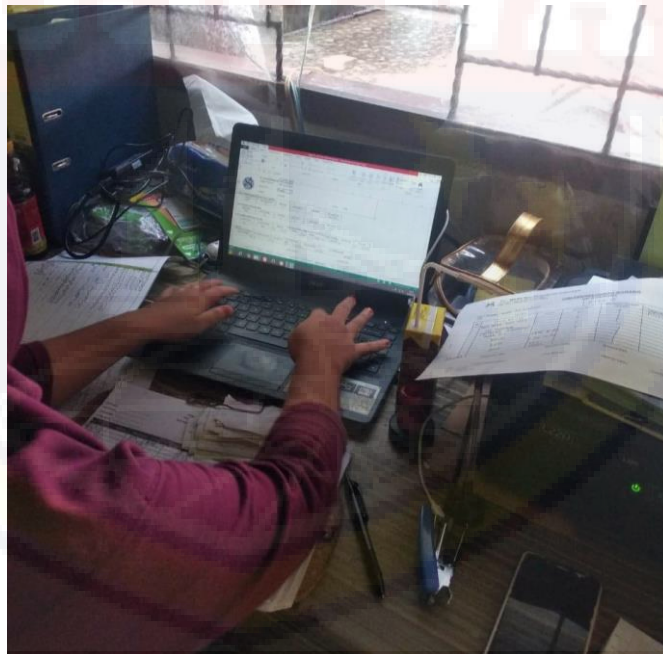
**Dok. 1** : Aktivitas Operasional Pemindahan Biji *Cacao* pada  
UMKM Desa Tarobok Luwu Utara



**Dok. 2** : Aktivitas Operasional Penyortiran Biji *Cacao* yang  
dikumpulkan oleh para kolektor pada  
UMKM Desa Tarobok Luwu Utara



**Dok. 3** : Aktivitas Interaksi antara Anggota dengan Kolektor pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara



**Dok. 4** : Proses penginputan data penerimaan biji cacao UMKM Desa Tarobok Luwu Utara



**Dok. 5** : Aktivitas Operasional Penimbangan Biji *Cacao* oleh Anggota Ascodoc pada UMKM Desa Tarobok Luwu Utara



**Dok. 6** : Proses pengelompokan dan pengaturan Biji *Cacao* yang telah dikemas di gudang penyimpanan UMKM Desa Tarobok Luwu Utara

## Lampiran

**Rekapitulasi Aktivitas Operasional Ascodoc Luwu Utara  
Jual Beli Biji Kakao oleh Kolektor di Desa Tarobok  
Bulan Januari s/d Bulan Mei 2021**

Bulan	Aktivitas	
	Pembelian ( / transaksi)	Penjualan ( / transaksi)
Januari	92	64
Februari	42	40
Maret	443	439
April	1307	1287
Mei	3219	3121
<b>Total</b>	<b>5103</b>	<b>4951</b>